



**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP SIKAP EMPATI
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ASY-SYUHADA
DESA RABUHIT T.A 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

FITRI ANDRIANI
NIM. 0308162053

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP SIKAP EMPATI
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ASY-SYUHADA
DESA RABUHIT T.A 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
FITRI ANDRIANI
NIM. 0308162053

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Khudijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Pembimbing II

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan 1 state 201731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit T.A 2020 / 2021" yang disusun oleh Fitri Andriani yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

21 Desember 2020

6 Jumadil Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua


Dr. Khadijah M. Ag
NIP. 196503272000032001

Sekretaris

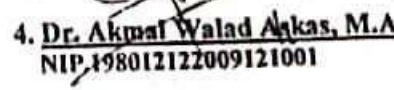

Sapri, S. Ag, MA
NIP. 197012311998031023

AnggotaPenguji


1. Dr. Khadijah, M. Ag
NIP. 196503272000032001


2. Dr. Nurussakimah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002


3. Dr. Masganti, M. Ag
NIP. 196708211993032007


4. Dr. Akmal Walad Akkas, M.A
NIP. 198012122009121001



Mengetahui

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan


Dr. Dianto, M. Pd

NIP. 196712121994031004

Nomor :Istimewa

Lamp :-

Hal :Skripsi

a.n. Fitri Andriani

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fitri Andriani

NIM : 0308162053

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Judul : Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap
Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Asy-Syuhada
Desa Rabuhit T.A 2020 / 2021**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan.

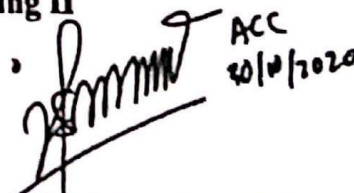
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Pembimbing II



Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Andriani
NIM : 0308162053
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit T.A 2020/2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 30 November 2020

Yang Membuat Pernyataan



Fitri Andriani

NIM.0308162053

ABSTRAK



Nama : Fitri Andriani

NIM : 0308162053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

Judul : Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap

Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di

RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit T.A 2020/2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit T.A 2020/2021. Peneliti ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* tipe *Non Equivalent Control Group Design*. Populasinya anak usia 5-6 tahun yaitu 26 anak, penentuan sampel menggunakan total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data yaitu: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun. Hal ini berdasarkan dari rata-rata pre-test kelas kontrol 24,92% dan rata-rata post-test menjadi 36,76% sehingga sikap empati anak kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol dengan rata-rata pre-test 21,92 % dan rata-rata post-test 32,38%. Hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $325,581\% > 2,201$, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun di RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit T.A 2020/2021.

Kata Kunci : Metode Sosiodrama; Sikap Empati; 5-6 Tahun

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 196503272000032001

KATA PENGANTAR

بسم هلا الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul judul “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit T.A 2020 / 2021”. Dalam rangka menyelesaikan studi S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam jahiliyah kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi alhamdulillah berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini antara lain kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. **Bapak Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. **Ibu Dr. Khadijah, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I yang banyak membimbing penulis dalam proses

penyelesaian skripsi ini hingga selesai. Semoga ilmu yang diberikan beliau dapat bermanfaat bagi penulis dan semua orang.

4. Ibu **Dr. Nurussakinah, S.Psi, M.Psi Psikolog**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Semoga ilmu yang diberikan beliau dapat bermanfaat bagi penulis dan semua orang.
5. Ibu **Dr. Masganti, M.Ag** dan Bapak **Dr. Akmal Walad Askas, M.A** selaku Dosen penguji skripsi ini.
6. Ibu **Maisarah, M.Pd**, selaku Dosen Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif, serta yang telah memberikan motivasi, ilmu, arahan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Terimakasih banyak yang tidak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semua ilmu yang selama ini sudah diberikan kepada penulis selama berkuliah di UIN Sumatera Utara Medan.
8. Kepada seluruh pihak RA Asy-Syuhada, Bapak **Mali, S.Ag** selaku Kepala Sekolah serta seluruh guru dan anak-anak RA Asy-Syuhada . terimakasih telah memberikan bantuan dan member izin penulis untuk melakukan peneltian sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Yang paling teristimewa kedua orang tua , Ayahanda tercinta **Warsito** dan Ibunda tercinta **Nursaida** yang telah mendidik, membesarkan, memotivasi, serta mendoakan dan selalu ada setiap saat untuk penulis. Berkat pengorbanan dan kasih sayang beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan

program sarjana (S1) di UIN Sumatera Utara Medan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah aamiin.

10. Adik-adik saya, Dimas Prabowo dan Chandra Ramadiansyah, serta teman spesial saya Choirul Hanafi, S.Kom, Khairin Nabilah, Siti Fatmah, Annisaul Fadhillah, dan Miftahul Jannah, saya banyak mengucapkan terimakasih kepada mereka yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam setiap hal.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2016, terkhusus PIAUD-3 yang telah memberikan semangat dan saling membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini
12. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Bapak/Ibu serta Saudar/i, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah. Mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis secara pribadi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, serta bahasa yang kurang baik, oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan penulis berharap bagi para pembaca memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 30 November 2020

Fitri Andriani

NIM. 0308162053

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kerangka Teoritis	9
1. Hakekat PAUD	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	11
c. Aspek Perkembangan	15
2. Sikap Empati	15
a. Pengertian Sikap Empati	17
b. Indikator Sikap Empati	18
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Empati	22
3. Metode Sosiodrama	22
a. Pengertian Metode Sosiodrama	23
b. Langkah-langkah Metode Sosiodrama	23
c. Tujuan Metode Sosiodrama	25
d. Keunggulan dan Kekurangan Sosiodrama	26
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B.	Jenis Penelitian	32
C.	Populasi dan Sampel	33
1.	Populasi	33
2.	Sampel	33
D.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	34
1.	Definisi Konseptual	34
2.	DefenisiOperasional	35
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F.	Teknik Analisi Data	41
G.	Prosedur Penelitian	44
1.	Tahap Pendahuluan	44
2.	Tahap Persiapan	44
3.	Tahap Pelaksanaan	44

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.	Temuan Umum	46
1.	Sejarah Singkat RA Asy-Syuhada	46
2.	Profil Sekolah RA Asy-Syuhada	47
3.	Visi Misi	47
4.	Struktur Organisasi RA Asy-Syuhada	48
B.	Temuan Khusus	48
1.	Deskripsi Hasil Penelitian	48
2.	Hasil Observasi Sikap Empati Anak Kelas Eksperimen	49
3.	Nilai Pre Test Perkembangan Sikap Empati Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	51
4.	Nilai Post Test Perkembangan Sikap Empati Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
C.	Analisis Hasil Data Penelitian	54
1.	Uji Normalitas	54
2.	Uji Homogenitas	56

3.	Uji Hipotesis	56
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Eksperimen dan Kontrol	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun	36
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian	37
Tabel 3.4 Instrumen Penilaian	39
Tabel 4.1 Hasil Observasi Sikap Empati Anak Kelas Eksperimen	49
Tabel 4.2 Hasil Observasi Sikap Empati Anak Kelas Kontrol	50
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	51
Tabel 4.4 Hasil <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	53
Tabel 4.5 Nilai Rata-rata <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	54
Tabel 4.6 Data Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.7 Data Hasil Uji Homogenitas	56
Tabel 4.8 Data Hasil Uji Hipotesis	57
Tabel 4.9 Data Hasil Uji Hipotesis Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	48
Gambar 4.2 Diagram Data <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
Gambar 4.3 Diagram Data <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset

Lampiran 2 Surat Balasan Riset

Lampiran 3 RPPM, RPPH

Lampiran 4 Instrumen Penilaian Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun

Lampiran 5 Uji Normalitas

Lampiran 6 Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Perhitungan Sikap Empati

Lampiran 7 Uji Homogenitas

Lampiran 8 Uji Hipotesis

Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Allah yang semestinya dijaga serta dididik dengan benar agar nantinya dapat menjadi orang yang bermanfaat, sehingga pendidikan yang harus diberikan kepada anak itu sejalan dengan perkembangan anak dan memberikan adaptasi supaya membangkitkan perkembangan dan pertumbuhan setiap anak.

Sesuai Sistem Pendidikan Nasional yang ada di dalam UU Tahun 2003 No 20 bab 1 pasal 1 ayat 14 bahwa Sekolah PAUD merupakan usaha membina anak dari mulai nol hingga enam tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan. Hal ini dilakukan supaya anak tumbuh serta berkembang jasmani dan rohaninya, memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya, serta dinyatakan pula fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan serta pembentukan karakter yang baik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan menjadikan orang beriman serta bertaqwa, berakhlak baik, memiliki ilmu, inovatif, serta kemandirian, dan memiliki tanggung jawab serta demokratis.¹

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak, terutama lembaga PAUD. Karena pada dasarnya di PAUD merupakan tempat awal mula anak yang dapat memberikan pengalaman baru bagi anak. Selain itu, orang tua juga berharap selain anak-anak mereka cerdas dalam hal aspek kognitif, orang tua berharap supaya

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

anak-anaknya juga berkembang dalam aspek sosialnya, mengelola informasi serta berkembang kecerdasan moralnya.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pasal 7 butir ke 3 yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 di bab III, menjelaskan terdapat 6 aspek perkembangan anak, aspek tersebut diantaranya: agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional serta seni.²

Empati dalam diri anak merupakan sikap yang ditunjukkan anak pada saat melihat orang lain mengalami kesusahan. Kemampuan anak ketika berempati dibutuhkan pada saat anak pertama kali masuk ke sekolah yaitu PAUD, pada anak usia dini sikap empati sangat diharapkan sebagai dasar terbentuknya perilaku yang baik dan positif. Sikap empati yang seharusnya ditunjukkan oleh anak usia dini yaitu: berbagi makanan kepada teman, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, memisahkan teman yang berkelahi, menolong teman yang kesusahan, bermain dengan teman sebaya.

Sikap empati penting diajarkan kepada anak sejak dini, karena membiasakan anak untuk memiliki rasa peduli terhadap orang lain yang merasakan kesusahan, selain itu juga membiasakan anak untuk merasakan kesedihan yang dirasakan oleh temannya dan memiliki empati untuk membantunya. Jika anak sudah terbiasa memiliki sikap empati sejak dini, maka ketika anak dewasa nanti sudah tumbuh sikap empatinya terhadap oranglain. Dalam menumbuhkan sikap empati, dibutuhkan bimbingan dari semua pihak, guru serta orang tua yang harus memberi

²Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), *Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RA, h. 4

pengawasan untuk anak. Sehingga untuk mengembangkan kemampuan sikap empati pada anak, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam merencanakan proses belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit yang dilakukan hari senin tanggal 25 di bulan november 2019 pukul 09.00 WIB, di kelompok B, peneliti mendapatkan hasil fenomena bahwa masih terdapat beberapa masalah terutama sikap empati anak belum berkembang. Sikap empati anak yang belum berkembang di sekolah seperti: masih ada beberapa anak belum dapat menghibur temannya yang sedih, anak tidak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan, anak tidak mau berbagi dengan temannya. Hal ini dikarenakan adanya masalah yang terjadi yaitu kurangnya interaksi antara sesama anak-anak, dan metode pembelajaran yang digunakan hanya itu-itu saja.

Saat proses belajar guru lebih sering menggunakan metode tanya jawab, terutama dalam hal mengembangkan sikap empati pada anak. Yang dimaksud metode tanya jawab ialah proses kegiatan pelaksanaan dalam belajar yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada murid lalu murid tersebut akan langsung menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal inilah yang harus diperbaiki dalam pengembangan sikap empati anak. Pengembangan sikap empati untuk anak, hal yang harus dilakukan adalah memberi rangsangan yang tepat supaya berkembang dengan optimal, rangsangan tersebut bisa dilakukan dengan metode belajar yang buat anak senang melakukannya, tidak membosankan seperti metode sosiodrama.³

³ Hasil obaervasi di RA Asy-Syuhada pada tanggal 25 November 2019.

Sesuai penelitian Veronika Dewi Arto, dkk (2013) bahwasanya sosialisasi anak dapat meningkat melalui metode sosiodrama. Hasil siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, dari kecerdasan interpersonal yang sebelumnya belum berkembang sekitar 63,33% meningkat menjadi 75,56%. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.⁴

Adapun perbedaan penelitiannya dengan peneliti, yaitu terdapat dipeningkatannya, dimana peneliti hanya melihat pengaruh sikap empatinya saja sedangkan penelitian Veronika Dewi Arto dkk meningkatkan seluruh aspek sosialisasi anak. Dan persamaannya yaitu melakukan penelitian di kelompok B dan meneliti sosialisasi anak tetapi peneliti lebih memfokuskan pada sikap empati anak. Sejalan dengan penelitian Wahyu Pratama, dkk (2016) bahwa metode bercerita dapat memengaruhi sikap empati anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian dari pengaruh metode bercerita terhadap sikap empati anak diperoleh dari kelompok eksperimen memiliki nilai 24 yang tinggi serta nilai 19 yang rendah, dengan nilai rata-rata 21,5. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan nilai yang tinggi 18 dan nilai 13 yang rendah, dengan nilai rata-rata 16,2. Dengan demikian setelah dilihat dari hasil yang terdapat, maka metode bercerita memiliki pengaruh terhadap sikap empati anak 5-6 tahun.⁵

Sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan metode sosiodrama untuk melihat pengaruh

⁴ Veronika Dewi Arto, dkk, (2013) *“Upaya Meningkatkan Sosialisasi Anak Melalui Metode Sosiodrama Usia 5-6 Tahun Di TK Hang Tuah”*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, vol. 2, No. 8.

⁵ Wahyu Pratama, dkk, (2016), *“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK/RA Binmudora Tanjung Morawa T.A 2015/2016”*, Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, Vol. 2 No. 2 Desember, h. 42.

terhadap sikap empati anak, tetapi Wahyu Pratama, dkk yaitu menggunakan metode bercerita untuk melihat pengaruh terhadap sikap empati anak. Penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama sikap empati anak usia 5-6 tahun.

Metode sosiodrama merupakan proses belajar yang dilakukan dimana anak memerankan tokoh untuk memberikan pemahaman tentang masalah sosial seperti empati. Metode sosiodrama memiliki manfaat diantaranya untuk melatih anak dalam menunjukkan sikap empati pada sesama, serta membiasakan anak berani ketika tampil di depan umum. Metode sosiodrama dimainkan oleh anak usia 5-6 tahun, serta aktivitas sosiodrama dapat dilakukan dalam kelas sesuai dengan sub tema dalam kegiatan pembelajaran. Ketika melakukan kegiatan sosiodrama anak diberi kebebasan untuk berimajinasi dan tidak akan mendapat hukuman jika yang dilakukannya adalah salah.

Cara melakukan metode sosiodrama yaitu: guru dapat menyesuaikan situasi sosial yang akan dimainkan sesuai dengan tema pembelajaran, kemudian memilih anak sebagai pemain dan penonton. Jalan cerita yang ada pada metode sosiodrama seolah melibatkan perasaan anak, jika mengalami kesulitan dan mengalami kesedihan, dan kesimpulan dari drama atau peran yang sudah dilakukan anak merupakan hasil pendapat menurut anak masing-masing, sehingga dapat memberikan ingatan yang melekat dalam diri anak hingga waktu panjang tentang perilaku baik dan bermanfaat bagi kehidupan anak nantinya.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Asy-Syuhada”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan sikap empati pada anak masih belum berkembang dengan baik.
2. Kurangnya penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

C. Batasan Masalah

Penelitian dapat dibatasi yaitu: “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok B Di RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit Tahun Pelajaran 2020/2021” pembatasan masalah masalah ini yaitu menghibur temannya yang sedang sedih, meminta maaf dan memaafkan temannya.

D. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana sikap empati anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode sosiodrama di RA Asy-Syuhada?
- 2) Bagaimana sikap empati anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode tanya jawab di RA Asy-Syuhada?
- 3) Apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada?

E. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui sikap empati anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode sosiodrama di RA Asy-Syuhada.
- 2) Untuk mengetahui sikap empati anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode tanya jawab di RA Asy-Syuhada
- 3) Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana agar memperluas pengetahuan dan informasi mengenai metode sosiodrama terhadap sikap empati anak.

2. Manfaat Praktisi

a. Untuk Peserta didik RA Asy-Syuhada

Pembelajaran anak akan lebih aktif, dan melihat langsung peran yang dilakukan oleh teman-temannya jika mereka merasakan apa yang dirasakan oleh temannya. Jadi, ketika anak-anak melihat langsung di kehidupan sehari-hari, anak dapat berperan langsung dan menunjukkan sikap empatinya terhadap temannya yang sedang mengalami kesusahan. Selain itu juga anak dapat langsung menghibur temannya yang sedang sedih, dan anak juga dapat meminta maaf langsung ketika melakukan kesalahan dengan temannya, karena didrama yang dimainkan anak akan memberikan contoh jika melakukan kesalahan harus meminta maaf.

b. Untuk Guru RA Asy-Syuhada

Menambah pengetahuan pendidik untuk menumbuhkan sikap empati dengan metode sosiodrama yang membuat anak bahagia dan memiliki manfaat, serta guru dapat menggunakan sebagai strategi belajar untuk mengembangkan sikap empati anak dengan melakukan kegiatan sosiodrama di kelas ataupun dapat digunakan guru ketika ada acara di sekolah dengan menampilkan sosiodrama yang ceritanya dapat bermanfaat bagi anak.

c. Untuk

Peneliti

Menambah pengetahuan yang baru, dan syarat yang harus dipenuhi agar tercapai gelar strata 1. Selain itu memberikan pengalaman serta dapat dijadikan kegiatan yang bermanfaat, dan juga dapat diterapkan ketika sudah mengajar nantinya.

d. Untuk Sekolah

Untuk digunakan oleh guru-guru sebagai pembelajaran dalam mengembangkan sikap empati pada anak. Selain itu juga dapat memberikan refrensi atau bertukar pendapat dengan sekolah lain, untuk menggunakan metode sosiodrama terutama dalam meningkatkan sikap empati anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak dari mulai lahir hingga umur enam tahun. Umur ini adalah umur yang dapat membentuk kepribadian dan karakter pada anak. Usia dini adalah usia anak menjalani perkembangan serta pertumbuhan yang sangat cepat. Dari riset dibidang pendidikan menunjukkan bahwa masa anak-anak ada sering dikatakan sebagai periode emas, anak dapat dilihat perkembangannya melalui beberapa aspek. Seperti perkembangan daya serap anak atau perkembangan intelektual anak.⁶

Pendapat NAEYC (*National Association for the Education Young Children*) anak usia dini atau “*earlychildhood*” adalah anak dari mulai 0-8 tahun. Di masa itu adalah dimana proses perkembangan dan pertumbuhan anak dalam setiap aspek.⁷ Masing-masing anak merupakan pribadi yang spesial, karena setiap anak pasti memiliki karakter berbeda dengan anak yang lain. Seharusnya, orang tua ataupun guru tidak bisa memperlakukan anak yang satu dengan yang lainnya sama, dan harus bisa memahami karakteristik dari masing-masing anak.⁸

Dapat dipahami bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah anak dari lahir hingga umur 6 tahun, umur ini adalah umur dimana kemampuan anak saat

⁶Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

⁷Ahmad Mushlih, dkk, (2018), *Analisis Kebijakan PAUD; Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar PAUD*, Jawa Tengah: Mangku Bumi, h. 34.

⁸Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 4-5.

menyerap informasi sangat tinggi, sehingga sesuai untuk mengembangkan semua kemampuan yang ada di dalam diri anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk membina anak yang baru dilahirkan hingga umur 6 tahun dengan memberi rangsangan pendidikan agar perkembangan dan pertumbuhan jasmani rohani anak lebih siap untuk masuk ke pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini ini memiliki fungsi yaitu membina, mengembangkan dan menumbuhkan, semua kemampuan anak secara baik sehingga membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya.⁹

PAUD menurut *NAECY (The National Association for the education of young children)* adalah layanan untuk anak yang baru lahir hingga umur delapan tahun, baik kegiatan dari pagi sampai siang maupun kegiatan dari pagi sampai sore, sesuai peraturan yang terdapat di Sekolah. Menurut Suyanto tujuan PAUD untuk meluaskan semua kemampuan anak supaya nanti anak dapat menjadi manusia yang utuh sejalan sesuai falsafah suatu bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan anak usia dini adalah tabungan yang dimiliki bangsa yang nantinya berharga dan juga menjadi prasarana untuk pendidikan yang akan datang.¹⁰

Agama Islam mengajarkan kepada semua orang bahwa anak harus dididik dari kecil, karena anak yang dilahirkan ibarat kertas kosong yang belum diberi goresan tinta atau cat pewarna, sebagaimana hadis riwayat Bukhari, Ahmad dan Abu Daud mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan ke dunia dalam

⁹Trianto Ibnu Badar al-Tabanny, (2016), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 24.

¹⁰Khadijah, (2015) , *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. III, No. 1 Januari-Juni, h. 2-3.

keadaan suci, sehingga sebagai orang tuanya harus mendidik anak tersebut beragama Nasrani, Majusi ataupun Yahudi. Sabda Rasulullah SAW selanjutnya yaitu serorang yang memberikan pendidikan kepada anaknya ialah lebih baik dari ia bersedekah dengan satu sha (HR. Tarmidzi). Kedua hadits Rasulullah tersebut berarti memerintahkan kepada setiap orang termasuk orang tua untuk beri edukasi tentang pembelajaran agama dan pembelajaran yang umum dari sejak kecil. Bahkan pendidik, baik itu guru ataupun orang tua akan mendapatkan pahala atau imbalan yang lebih baik jika mereka memberikan pendidikan kepada anak daripada mereka bersedekah satu sha.¹¹

Penjelasan di atas dapat diberi kesimpulan yaitu PAUD merupakan suatu tahapan pendidikan dari anak usia nol sampai enam tahun, karena pada saat usia ini adalah usia yang penting membina anak dan mengembangkan semua aspek kemampuan pada anak dengan metode belajar yang sesuai dengan usia anak, serta dapat menjadikan pribadi anak yang memiliki manfaat terhadap orang lain.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut penjelasan dari Hartati dalam Maisarah yaitu memiliki beberapa karakteristik AUD yaitu:

1. Memiliki Keingintahuan sangat banyak

Setiap anak pasti memiliki keingintahuan dengan semua yang ada di lingkungan sekitarnya. Dari mulai bayi hingga umur 1 tahun, biasanya anak

¹¹Maisarah, (2018), *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti, h. 9-10.

mulai ambil mainan yang didekatnya dan membuangnya. Kemudian umur 3-4 tahun anak akan bermain bongkar pasang mainan, dan bisa membuat kalimat sederhana.

2. Individu yang istimewa

Keunikan pada setiap anak pasti berbeda, walaupun pada anak yang kembar. Keunikan tersebut bisa berasal dari factor genetis.

3. Senang melakukan imajinasi

Setiap anak pasti suka melakukan imajinasi terhadap pikirannya, setelah anak melakukan imajinasi, pasti anak akan bercerita terhadap imajinasi yang ada dipikirannya dan seolah olah anak mengalaminya.

4. Masa kemampuan dalam belajar

Perkembangan otak pada anak 0-8 tahun hingga 80 %. Jadi, anak akan lebih cerdas apabila berkembangnya neuron-neuron yang ada di otak anak karena anak diberinya rangsangan.

5. Anak memiliki sikap egosentris

Anak dikatakan egosentris apabila sesuatu yang dipahami oleh anak menurut pandangan anak saja, melainkan tidak dari pandangan orang lain. Artinya egosentris adalah berpusat pada aku. Anak yang memiliki egosentris berkelanjutan akan merugikan untuk sosial dan penyesuaian pada anak.

6. Konsentrasi yang dimiliki pendek

Menurut Harlock konsentrasi pada anak di bawah 5 tahun hanya berkisar 10 menit saja. Anak dikatakan memiliki konsenttrasi yang pendek karena anak akan cepat beralih perhantian apabila melihat sesuatu yang lebih menarik,

selain itu anak cepat merasa bosan yang dikerjakannya sudah tidak memukau lagi.

7. Anak merupakan bagian makhluk sosial

Di dalam lingkungan sekitarnya, secara tidak langsung anak mulai belajar melakukan hal-hal sosial, seperti mulai berinteraksi, anak akan belajar untuk berbagi dengan teman, belajar untuk mengalah, sehingga anak akan mengerti bahwa hidup saling membutuhkan satu sama lain.¹²

Sedangkan anak pra sekolah memiliki karakteristik yang umum menurut Santoso dalam Khadijah, yakni: 1) anak senang mencontoh, 2) anak suka mencoba, 3) jujur, 4) gembira, 5) senang main, 6) keingintahuan yang besar, 7) banyak bergerak, 8) senang memperlihatkan dirinya, 9) anak merupakan individu yang unik.¹³

Jadi kesimpulannya bahwa karakteristik anak harus orang tua maupun guru ketahui yaitu: keingintahuan anak yang besar, anak merupakan individu yang unik, senang melakukan imajinasi, masa yang tepat dalam belajar, egosentris, konsentrasinya sebentar atau pendek.

¹²Ibid, h. 13-16.

¹³Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 6-8.

c. Aspek Perkembangan

Menurut Suratno dalam Khadijah memberikan pendapat yaitu bermain adalah hak ataupun kebebasan anak untuk dihormati, karena melalui bermain akan membantu dalam mengembangkan aspek perkembangan pada, yaitu:

1. Berkembangnya fisik anak

Kegiatan yang dapat membuat fisik anak berkembang yaitu dengan melakukan kegiatan lari, main sembunyi-sembunyian, dan main prosotan yang dapat menjadikan anak sehat dan otot anak semakin kuat.

2. Berkembangnya motorik kasar dan halus

Saat bermain anak akan terlatih aspek motorik kasar dan motorik halus. Seperti anak menangkap dan melempar bola, anak yang lari, anak yang naik turun tangga prosotan. Selain itu juga dapat membuat otot anak kuat.

3. Perkembangan aspek sosial

Saat bermain anak secara tidak langsung akan berlatih dalam bersosialisasi dengan teman yang lain. Misalnya ketika bermain peran, anak akan melakukan peran sebagai orang tua, dan melakukan peran sebagai profesi. Hal ini akan melatih anak untuk terus berimajinasi.

4. Berkembangnya emosi pada anak

Ketika bermain ketegangannya yang dirasakan anak akan dilepaskan, di samping itu, bermain juga dapat memberikan kepuasan pada setiap anak dan membuat anak bahagia.

5. Berkembangnya kognisi pada anak

Melalui bermain banyak pengetahuan yang diperoleh anak. Seperti anak akan memahami konsep seperti warna, ukuran, bentuk, pengetahuan dasar anak sebelum menulis. Pengetahuan konsep dasar tersebut akan mudah dipelajari anak melalui aktivitas bermain.

6. Berkembangnya ketajaman indera

Indera yang setiap orang miliki itu perlu dilatih ketajamannya sehingga lebih tanggap terhadap lingkungan yang dihadapinya.¹⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 No 146 mengenai Kurikulum 2013 PAUD yang terdapat dalam pasal 5 menyatakan, aspek perkembangan anak yang terdapat pada kurikulum PAUD diantaranya: aspek agaman dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik dan motorik, aspek sosial, emosional dan aspek bahasa.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak ada delapan yaitu: perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, serta perkembangan agama dan kepribadian serta agama. Jadi seorang guru harus bisa melihat setiap aspek perkembangan yang ada pada diri anak masing-masing, dan dapat dikembangkan.

2. Sikap Empati

a. Pengertian Sikap Empati

Asal kata empati yaitu dari bahasa Yunani *pathos* yang artinya perasaan yang mendalam. Pertama kali empati digunakan sebagai gambaran estetis ke dalam bentuk seni. Empati lebih mengarahkan perasaan terhadap kondisi orang

¹⁴Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 76-78.

¹⁵Masganti, (2017), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana, h. 7.

lain. Sehingga empati memiliki makna yaitu seseorang yang belajar memahami keadaan orang lain, dan merasakan seolah mengalami hal yang dialami orang lain.¹⁶ Menurut B Hurlock dalam Ahmad Susanto:

“Empati artinya peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai temannya dengan cara memuji, menghargai perasaan temannya, dan peduli terhadap teman”.¹⁷

Istilah empati sudah sangat populer diartikan sebagai kemampuan untuk memahami perasaan dan emosi terhadap orang, sehingga menimbulkan rasa ingin menolong. Empati merupakan proses saat seseorang bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan menunjukkannya dengan rasa peka yang benar-benar mengerti tentang perasaan seseorang tersebut.¹⁸

Mengembangkan sikap empati bagi anak usia dini adalah penting, karena hal tersebut berkaitan untuk perkembangan anak-anak. Kepekaan (sikap empati) pada masing-masing anak sebenarnya sudah ada, tetapi semua itu tergantung orang tua memberikan pemahaman kepada anak, sehingga karakter anak akan terbentuk dengan baik. Menurut Hurlock empati tidak hanya mengerti terhadap perasaan dan emosi seseorang saja, melainkan mampu untuk membayangkan posisi yang dirasakan oleh orang lain.¹⁹

Dapat ditarik kesimpulan yaitu sikap empati merupakan seseorang yang mampu dan paham terhadap perasaan yang dirasakan oleh orang lain dan dapat

¹⁶Asri Budiningsih, (2008), *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 46-47.

¹⁷ Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 27.

¹⁸Ahamad Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 189.

¹⁹Ahmad Susanto, (2012), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 139.

memposisikan diri seakan berada diposisi tersebut. Sikap empati pada anak bertujuan untuk membantu dalam bersosialisasi dan dapat berpengaruh dengan perkembangan yang lain.

b. Indikator Sikap Empati

Kemampuan empati di TK dapat dilihat dari sikap sosialisasi anak dengan temannya ketika berada di sekolah, mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah.

Kemampuan empati pada anak dilihat saat anak ada di sekolah. Dalam hal ini ada beberapa aspek sikap empati yang diadaptasi dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, menurut Goleman dan Utami yaitu: 1) Peduli, sikap peduli yang dapat ditunjukkan anak yaitu: menolong teman yang sedang kesusahan, mau berbagi mainan dengan temannya, menghibur teman yang sedih, mau berbagi makanan dengan teman; 2) Toleransi, sikap toleransi yang dapat ditunjukkan anak yaitu: meminta maaf ketika melakukan kesalahan, memaafkan kesalahan temannya, tidak memilih teman dalam bermain; 3) Tenggang Rasa, sikap tenggang rasa yang dapat ditunjukkan anak yaitu: menghargai pendapat teman, menghargai teman yang sedang memainkan peran, mau menghargai hasil karya teman.²⁰

Kurikulum PAUD merujuk pada standar nasional. Ruang lingkup empati perkembangan sosial, emosional terhadap tingkat capaian perkembangan anak umur 5-6 adalah: teman bermain anak adalah seusianya, memahami perasaan teman dan meresponnya, membagi apa yang dimilikinya dengan teman, dan

²⁰ Dadan Nugraha, dkk, (2017), *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*, jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1 No. 1 Juni, hal. 32.

menunjukkan sikap toleran. Indikator ketercakupan empati ialah: memperlihatkan rasa peduli kepada teman yang mengalami kesusahan, dan memberikan nasehat.²¹

Dari uraian di atas, disimpulkan beberapa indikator empati yaitu: 1) peduli, menolong teman yang sedang kesusahan, mau meminjamkan mainan dengan teman, menghibur teman yang sedih, mau berbagi makanan dengan teman; 2) toleransi, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, memaafkan kesalahan temannya, tidak memilih teman dalam bermain; 3) tenggang rasa, mendengarkan pendapat teman, menghargai teman yang sedang memainkan peran, menghargai hasil karya teman.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Empati

Menurut Denham faktor yang dapat mendorong kemampuan empati yaitu:

1. Usia. Semakin matang usia pada anak, maka sikap empati anak akan semakin terlihat.
2. Gender. Pada umumnya setiap orang menunjukkan sikap empatinya terhadap orang yang memiliki gender yang sama. Karena mempunyai kesamaan yang banyak.
3. Intelegensi. Anak yang memiliki intelegensi tinggi kebanyakan lebih sering memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang ada, karena lebih paham terhadap kebutuhan orang lain.

²¹Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

.....

²²Dadan Nugraha, dkk. (2017), *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*, Bandung: Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1 Juni, h. 33.

²³Anna Mudaritus Solekhah, dkk, (2018), *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Sekolah Dasar*, Semarang: Universitas Muria Kudus, 11 April, ISBN: 978-602-1180-7—9, h. 89.

Artinya: *"....dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya"* (Q.s Al-Maidah ayat 2).²⁴

Penjelasan ayat tersebut menurut Tafsir Al Maraghiy yaitu: sebagai manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan apa yang diperintahkan dengan meninggalkan apa yang dilarang atau berbuat maksiat yang sudah melampaui batas ajaran Allah. Dan takutlah kepada azab siksa-Nya²⁵

Ayat di atas memberi pelajaran kepada semua orang untuk bersikap peduli kepada orang lain yaitu dengan menolong orang yang kesusahan, memberi pelajaran untuk bersikap empati terhadap orang lain supaya dapat merasakan apa yang orang lain rasakan, selain itu juga memberi pelajaran hidup bagi setiap orang. Pelajaran yang dapat diberikan ke anak usia dini yaitu, guru dapat mengajarkan anak untuk bersikap peduli, tidak memandang orang lain yang dibantu itu kerabat ataupun tidak, dan harus disertai keikhlasan. Dengan membiasakan anak untuk bersikap empati sejak dini, maka anak akan terbiasa melakukan hal tersebut ketika dewasa nantinya.

Agama Islam mengajarkan kepada setiap orang untuk hidup saling membutuhkan satu antar lainnya. Sehingga mengajarkan bahwa hidup di dunia

²⁴ Yayasan Islam Bina Umat, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Depok: SABIQ, h. 106.

²⁵ Ahmad Musthafa Al Maraghiy, (2007), *Terjemahan Tafsir Al Maraghiy*, (Semarang: Toha Putra), h. 446.

رضي	عنه،	عن	ي	قال: «مفس	ع	وَمِنْ	كَرْبَةٍ	م	ن	رَكَ	ب
هَلَا		النَّب		ن			َّ				

عَنْ
أَبِي

بِئْسَ الْيَوْمَ وَمَنْ رَسَّ عَلَى نَعْمٍ، رَهْلًا عَلَى يَهْ فِي خَرَّة. وَمَنْ سَتَرَ
الْقِيَامِي مَرَّة.

هَلَّا عَنْهُ بَ مَن رَكَ
كَر
مَسْلَمًا سَتَرَهُ فِي خَرَّة. وَهَلَّا فِي وَع عَابِدِن مَا كَانَ وَع ن
هَلَّا ال دُن يَا وَال خَرَّة. أ
دَفِي

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan (utang), maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Siapa saja yang menolong saudaranya, maka Allah akan menolongnya sebagaimana ia menolong saudaranya. (HR. Muslim dengan lafal ini) [HR. Muslim, no. 2699].²⁶

Hadis di atas menerangkan bahwa mengajarkan kepada setiap orang untuk membantu kesusahan yang dirasakan oleh orang lain, jika membantu kesusahan orang lain dengan ikhlas maka Allah akan membalas kebaikan di akhirat nantinya. Allah akan memberikan balasan bagi orang-orang yang sudah baik di dunia, seperti menolong orang yang kesusahan. Guru dapat mengajarkan kepada anak usia dini bahwa berbuat baik seperti menolong orang yang kesusahan, mempermudah urusan orang, maka Allah akan mempermudah urusan di akhirat kelak.

²⁶ Wahbah az-Zuhaili, (2011), *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani), h. 62.

3. Metode Sosiodrama

a. Pengertian Metode Sosiodrama

Sosiodrama berasal dari 2 kata, yakni “sosio dan drama” sosio yang artinya sosial atau masyarakat yang ditunjukkan dengan kegiatan sosial, dan drama yang bermakna pertunjukkan. Asal kata drama dari bahasa Yunani draomi bermakna berlaku, tindakan atau bereaksi. Menurut Sanjaya sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memainkan peran, bertujuan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan fenomena sosial. Sosiodrama digunakan agar anak memahami masalah sosial yang dirasakannya dan supaya anak mampu dalam pemecahan masalahnya.²⁷

Menurut Trianto, sosiodrama digunakan sebagai penghayatan dan memahami masalah sosial dan bagaimana peserta didik mampu memecahkan masalah tersebut. Sosiodrama merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena dilakukan sambil bermain.²⁸ Menurut Sudjana metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang dilakukan sambil bermain, siswa diajak untuk melakukan permainan sesuai dengan peran masing-masing yang nantinya akan memecahkan masalah sosial yang terjadi. Metode sosiodrama memiliki tujuan agar sikap tanggung jawab anak juga dapat berkembang.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan bermain peran, jalan cerita sosiodrama yang dilakukan yaitu tentang masalah sosial yang terjadi. Sehingga dapat

²⁷Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 120.

²⁸Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini, TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, h. 96.

²⁹N. Sudjana, (2013), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 90.

melatih anak dan anak paham untuk mengatasi masalah sosial yang akan terjadi pada dirinya.

b. Langkah-langkah Metode Sosiodrama

Menurut Haryanti mengatakan langkah pelaksanaan metode sosiodrama yaitu:

- 1) Penentuan masalah sosial yang akan dimainkan
 - a) Masalah sosial harus yang sederhana.
 - b) Melibatkan orang-orang yang sering dijumpai anak.
 - c) Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan cita-citanya.
 - d) Awalnya melibatkan beberapa orang saja, agar tidak berbelit.
- 2) Memilih Anak sebagai tokoh

Guru dapat memilih anak yang memiliki imajinasi yang tinggi, dan anak yang mudah untuk melakukan peran yang dimainkan.
- 3) Mempersiapkan anak yang akan bermain

Ketika anak sudah paham dengan peran yang akan dimainkan, anak diberi waktu agar siap ketika bermain.
- 4) Mempersipkan anak untuk menjadi penonton

Guru memberikan penjelasan kepada anak yang ditunjuk sebagai penonotn, untuk membayangkan jika mereka melakukan peran yang dilakukan temannya di depan.
- 5) Memberikan kebebasan kepada anak saat bermain peran dimulai.
- 6) *Follow* *Up*

Melakukan diskusi dari permainan drama yang sudah dimainkan. Guru dapat melakukan pergantian siswa untuk ikut bermain drama selanjutnya³⁰

Peran guru sangat penting ketika melakukan sosiodrama ini, Roestiyah berpendapat tentang langkah-langkah dalam menerapkan sosiodrama yaitu:

- 1) Sebelum melakukan drama, guru memberikan penjelasan tentang tujuan drama tersebut, dan memilih anak sebagai tokoh yang bermain maupun anak yang memiliki bagian sebagai penonton;
- 2) Masalah sosial yang akan dimainkan harus menarik perhatian anak;
- 3) Saat anak yang ingin menawarkan dirinya sebagai salah satu pemain, maka guru harus mempertimbangkan terlebih dahulu;
- 4) Penjelasan guru harus sederhana sehingga membuat anak paham akan peran yang dimainkan;
- 5) Anak yang mendapat bagian sebagai penonton harus memberikan saran ketika temannya bermain;
- 6) Jika masalah belum selesai, maka guru akan melakukan tanya jawab kepada anak.³¹

Langkah-langkah yang sudah dijelaskan di atas, seharusnya dapat memberikan kemudahan guru untuk melakukan sosiodrama. Kesimpulan dari penjelasan langkah-langkah sosiodrama yaitu: penentuan masalah sosial yang akan dimainkan, pemilihan pelaku atau tokoh, mempersiapkan pelaku atau tokoh, mempersiapkan anak lain sebagai penonton, melaksanakan sosiodrama dengan memerankan peran masing-masing.

³⁰Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing., h. 122-123.

³¹Agung Dwi Jayanti, (2017), Skripsi: *Penerpaan Metode Sosiodrama Untuk Peningkatan Perilaku Empati Anak Usia Dini Di TK ABA 27 Semarang*, Semarang: UNNES, h. 47-48.

c. Tujuan Metode Sociodrama

Menurut Herry tujuan metode sociodrama yaitu:

- 1) Melatih siswa terhadap apa yang didengarnya dan memahami cerita yang dimainkan.
- 2) Anak dilatih untuk berani.
- 3) Meningkatkan daya cipta terhadap cerita yang sudah dilihat dan menyampaikan pendapat.
- 4) Dilatih untuk belajar menghargai orang lain.³²

Menurut Apri Damai Sagita Krissandi tujuan metode sociodrama yaitu:

- 1) Membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah sosial yang sederhana.
- 2) Memahami peran yang dilihat ataupun dimainkan dan dapat menghargai apa yang disampaikan orang lain.
- 3) Menyampaikan keputusan dalam kelompok.³³

Sedangkan menurut Jusuf Djajadikarsa tujuan sociodrama yaitu: 1) supaya peserta didik paham atas masalah yang ada di dalam cerita dan pendapat orang lain dapat dihargai; 2) mengajarkan anak untuk tanggung jawab; 3) mengajarkan anak untuk dapat ambil keputusan secara spontan; 4) memberikan rangsangan untuk berpikir memecahkan masalah.

Jadi, metode sociodrama memiliki tujuan yaitu: memberikan pemahaman kepada anak dalam memahami perasaan orang lain, melatih anak untuk

³²Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 121.

³³Apri Damai Sagita Krissandi, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, Bekasi: Meida Maxima, h. 28.

tanggung jawab, mengajarkan bagaimana mengambil keputusan dalam kelompok, dan belajar memecahkan masalah.

d. Keunggulan dan Kekurangan Sosiodrama

Sudjana berpendapat tentang keunggulan serta kelemahan sosiodrama yaitu:

1) Keunggulan

- a) Peran yang menarik yang ditunjukkan oleh siswa akan menjadi perhatian dari temannya yang lain.
- b) Dapat dimainkan di kelompok yang besar atau yang kecil.
- c) Membantu siswa dalam memahami masalah yang dimainkan.
- d) Menunjukkan rasa percaya diri saat melakukan peran ketika ada masalah.

2) Kelemahan

- a) Bisa jadi ada siswa yang tidak senang dengan peran yang dimainkan.
- b) Menekankan pada masalah yang dimainkan daripada bermainnya.
- c) Kesulitan dalam penyesuaian pada peran yang dimainkan.
- d) Butuh waktu yang lama untuk memainkan drama.³⁴

Menurut Apri Damai Sagita Krisandi metode sosiodrama memiliki kelebihan serta kekurangan, yaitu:

1) Kelebihan

- a) Siswa belajar untuk memahami peran-peran sehingga menubuhkan peranan sosial pada anak.
- b) Pembelajaran bersifat aktif.

³⁴Dyah Rini Setyoeatu, (2015), Skripsi: *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kreativitas Berkaarya Menggambar Anak Pada Kelomok B Taman Kanak-kanak Asih Sejati Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, h. 12.

- c) Menarik perhatian siswa.
 - d) Rasa malu pada anak akan berkurang.
- 2) Kelemahan
- a) Persiapan yang dibutuhkan harus matang.
 - b) Peran yang dimainkan jika tidak dihayati maka sosiodrama belum berhasil.
 - c) Semua peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk berekspresi.³⁵ Kesimpulan dari pembahasan di atas yaitu: kelebihan dan kekurangan

metode sosiodrama pasti ada, kelebihanannya yakni: peserta didik belajar untuk memahami, menghayati peran yang dimainkan, jadi akan menumbuhkan perasaan sosial tertentu, dapat menarik perhatian anak, mengurangi sifat malu pada anak. Dan kekurangan atau keleahannya yaitu: tidak semua siswa dapat kesempatan untuk bermain, waktu yang dibutuhkan cukup lama, dan ada siswa yang tidak sesuai dengan peran yang diinginkannya.

Ayat Al-Quran Tentang Sosiodrama

وَيَلْتَمِزْ أُولَئِكَ فِي أُنْوَاجِهِمْ
 وَاسْتَفْهِمُوا لِيُؤْمِنُوا بِهِمْ
 وَأُولَئِكَ يَاسْأَلُكُمْ فِي الْإِسْلَامِ
 وَلَئِنْ سَأَلْتُمْ عَنِ الدِّينِ
 فَسَأَلُوكُمُ فِي الْإِسْلَامِ
 وَلَئِنْ سَأَلْتُمْ عَنِ الدِّينِ
 فَسَأَلُوكُمُ فِي الْإِسْلَامِ

ب ف

أَعْتَدْنَا لَكُم مِثْلَ هَذَا أَوْسَاءَ أَخِي صِبْ م
جَزْ أَلْغُرِّ وَالْغُرِّ
ب

هـ

ن

ا

د

د

م

ي

ن

Artinya: “Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal”.(QS. Al-Maidah: 31)³⁶

³⁵Apri Damai Sagita Krissandi, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, Bekasi: Meida Maxima, h. 28.

³⁶Departemen Agama Quran Surah Al-Maidah ayat 31 dan terjemahannya.

Di dalam kandungan ayat tersebut dapat digambarkan bahwa peran yang dilakukan oleh Qabil yaitu menyesali perbuatan yang sudah dilakukannya, karena melihat burung gagak yang sudah memerankan dirinya sendiri. Jadi, berdasarkan drama yang ada di dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa harus bisa memainkan peran sesuai masalah yang akan dimainkan atau dipecahkan dalam sosiodrama ini. Selain itu juga memberikan pelajaran kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Hal yang dapat diajarkan kepada anak usia dini bahwa peran yang akan dimainkan nantinya harus dapat mengambil manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, sehingga dari peran tersebut guru bisa merasakan apa yang dialami orang lain yang kesusahan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. **Fadillah, dkk** dengan judul "Meningkatkan Perilaku Prosocial Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI PAUD". Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa perilaku prososial anak meningkat yaitu: anak yang menunjukkan sikap mau menolong mengalami peningkatan hingga 87 % dan anak yang menunjukkan perilaku suka menolong naik hingga 53 %.³⁷ Perbedaan penelitian Fadillah dengan penelitian oleh peneliti yaitu penelitian Fadillah untuk meningkatkan perilaku prososial dengan metode sosiodrama. Sedangkan peneliti melihat pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap empati anak. Dan adapun persamaannya yaitu anak yang diteliti usia 5-6 tahun.

³⁷ Fadillah, dkk, (2015), *Meningkatkan Perilaku Prosocial Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 4, No. 3, h. 1.

2. **Veronika Dewi Arto, dkk** dengan judul "Upaya Meningkatkan Sosialisasi Anak Melalui Metode Sosiodrama Usia 5-6 Tahun Di Tk Hang Tuah". Sesuai hasil dari penelitian Veronika, dkk diambil kesimpulan yaitu: siklus I dan siklus II mengalami nilai rata-rata yang meningkat. Diantaranya: 63,33% naik hingga 85,00% dari kemampuan interpersonal anak, 52,22% naik hingga 75,56% untuk keterampilan untuk mengatur diri sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Di dalam penelitian ini salah satu kemampuan indikatornya adalah anak dapat berempati terhadap temannya dan membantu orang lain.³⁸

Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini dengan penelitian oleh peneliti yaitu Veronika Dewi dkk, melakukan penelitian untuk meningkatkan sosialisasi dengan metode sosiodrama, dan kesimpulannya terjadi peningkatan sosialisasi anak melalui metode sosiodrama, sedangkan peneliti hanya melihat pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap empati anak. Adapun persamaannya yaitu anak yang diteliti berusia 5-6 tahun dan sama-sama meneliti sosialisasi anak tetapi peneliti lebih memfokuskan kepada sikap empati anak.

3. **Dadan Nugraha, dkk.** Dengan judul "Kemampuan Empati Anak Usia Dini".

Hasil dari penelitian oleh Dadan Nugraha, dkk yaitu anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan empati diantaranya sikap tenggang rasa, sikap peduli, dan toleransi. Terdapat nilai rata-rata dari descriptor yang ada di dalam penelitian ini

³⁸ Veronika Dewi Arto, dkk, (2013), *Upaya Meningkatkan Sosialisasi Anak Melalui Metode Sosiodrama Usia 5-6 Tahun Di Tk Hang Tuah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 2, No 8.

yaitu siswa TK PGRI SID sebanyak 10 orang sudah berkembang sesuai harapan sesuai kriteria penilaian yang ada. ³⁹

Perbedaannya dengan peneliti yaitu Dadan Nugraha dkk, hanya mendeskripsikan kemampuan empati anak saja. Dan peneliti melakukan penelitian yaitu melihat pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap empati anak. Dan adapun persamaannya yaitu anak yang diteliti berusia 5-6 tahun.

C. Kerangka Berpikir

Manusia terlahir sebagai orag yang saling membutuhkan satu sama lain. Sikap empati merupakan sikap yang ditunjuukan oleh seseorang ketika melihat kesusahan yang dialami orang lain, serta berkeinginan untuk membantunya. Empati yang tumbuh pada anak akan mendukung anak untuk bersosialisasi dan memiliki pengaruh untuk berkembangnya aspek yang lain.

Metode sosiodrama adalah metode yang digunakan dengan bermain memerankan peran sesuai dengan masalah sosial yang akan diselesaikan dalam cerita sosiodrama tersebut. Selain itu memberikan pemahaman kepada anak tentang peran sosial untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi lingkungan sekitar. Metode sosiodrama dilakukan dengan cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial. Seperti memerankan tokoh yang sedang membantu orang lain, memerankan tokoh yang sedang memahami perasaan orang lain.

Di bawah ini merupakan paradigm penelitian sesuai dengan hubungan kedua variabel, yaitu:

Gambar 2.1 paradigma penelitian

³⁹ Dadan Nugraha, dkk (2017), *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No.1 Juni, h. 30.

Keterangan:

X : Metode sosiodrama

Y : Sikap empati

r : Apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap empati?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Dari hasil penjelasan yang terdapat di dalam BAB II dan sesuai kerangka teoritis, hipotesisi penelitiannya yaitu: Terdapat pengaruh antara metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan ketika akan melakukan penelitian. Adapaun RA Asy-Syuhada merupakan tempat yang akan digunakan untuk penelitian pada anak usia 5-6 tahun, yang beralamat di Desa Rabuhit Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. Penelitian ini akan dilakukan di Semester ganjil (I) Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dan tipenya *Non Equivalent Control Group Design*⁴⁰. Dalam desain ini menggunakan 2 kelas ialah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen guru menggunakan metode sosiodrama dan di dalam kelas kontrol guru memakai metode tanya jawab dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.1

Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	PreTest	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :



O₁: Observasi awal kegiatan menggunakan metode sosiodrama

⁴⁰ Maisarah, (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti, h. 35-36.

- O₂ : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan metode sosiodrama
- X : Kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan metode sosiodrama
- O₃ : Observasi awal kegiatan menggunakan metode tanya jawab.
- O₄ : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan metode tanya jawab.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono dalam Maisarah berpendapat tentang populasi ialah tempat generalisasi di dalamnya terdapat objek ataupun subjek ditetapkan oleh peneliti supaya dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulan.⁴¹ Adapun populasi dalam penelitian adalah semua anak usia 5-6 tahun yang ada di raudhatul athfal Asy-Syuhada yang memiliki jumlah 26 anak.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono dalam Maisarah adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁴² Karena jumlah populasi kurang dari seratus maka penentuan sampel menggunakan *total sampling* (sampling jenuh). Boring / total sampling adalah penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sample penelitian. Adapun sampel dari penelitian ini

⁴¹ Maisarah, (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti: h. 38.

⁴² Maisarah, (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan...* h.39.

adalah 2 kelas yang terdiri 26 siswa yakni: 13 murid kelas apel dan 13 murid kelas jeruk di raudhatul athfal Asy-Syuhada.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Kata empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain. Empati berarti masuk ke dalam diri seseorang dan melihat keadaan dari sisi orang tersebut, seolah-olah ia adalah orang itu.⁴³ Menurut Hurlock empati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, tetapi di samping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.⁴⁴

Menurut Trianto sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Sosiodrama merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena dilakukan sambil bermain.⁴⁵ Tujuan dari metode sosiodrama supaya anak belajar terhadap sikap menghargai serta menghayati apa yang dirasakan orang. Sikap tanggung jawab juga merupakan salah satu tujuan dari metode sosiodrama⁴⁶

⁴³Asri Budiningsih, (2008), *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 46-47.

⁴⁴Ahamad Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, h. 189.

⁴⁵Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini, TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, h. 96.

⁴⁶N. Sudjana, (2013), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 90.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus didefinisikan secara operasional yaitu:

Sikap empati anak usia dini (Variabel Y) sikap empati adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan orang lain serta dapat menempatkan diri pada posisi orang lain, dan membantu orang lain. Metode sosiodrama (Variabel X) adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial. Seperti memerankan tokoh yang sedang membantu orang lain, memerankan tokoh yang sedang memahami perasaan orang lain.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini. Yang dimaksud observasi ialah salah satu cara mengumpulkan data yaitu dengan mengamati sikap atau melihat suatu kejadian yang ada keterkaitan terhadap objek penelitian.⁴⁷ Dalam meneliti gejala alam maupun meneliti perilaku seseorang dapat dilakukan dengan melakukan observasi. Perubahan dalam diri anak dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh guru. Saat melakukan pengamatan guru hanya mengamati anak saja sehingga guru tidak mewawancarai anak.⁴⁸ Melalui teknik observasi, kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan metode sosiodrama dapat diamati peneliti. Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti sendiri dan dilakukan observasi di RA Asy-Syuhada dengan 26 orang anak.

⁴⁷Ibid, h. 59.

⁴⁸Ayu Wahyudin, Mubiar Agustin, (2012), *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditima, h. 59.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembang an	Indikato r	Capaian Indikator	Juml ah
Sikap Empati	Peduli	Menolong teman yang sedang kesusahan	4
		Mau meminjamkan mainan dengan temannya.	
		Menghibur temannya yang sedih.	
		Mau berbagi makanan dengan temannya.	
	Tolerans i	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan.	3
		Memaafkan kesalahan temannya.	
		Tidak memilih teman dalam bermain.	
	Tengga ng Rasa	Mendengarkan pendapat teman	3
		Menghargai teman yang sedang memainkan peran.	
		Menghargai hasil karya teman.	
Tot al			10

Adapun mengenai penjelasan penilain kisi-kisi lembar observasi perkembangan sikap empati anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian

Perkembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 3
Menolong teman yang sedang kesusahan	Anak belum mampu menolong temannya yang sedang kesusahan	Anak mulai mampu menolong temannya yang sedang kesusahan, jika diingatkan dan dibantu oleh guru	Anak mampu menolong temannya yang sedang kesusahan dengan sendiri dan membantu oleh gurunya.	Anak sudah mampu menolong temannya yang sedang kesusahan dan mengajak teman temannya yang lain dengan gembira.
Mau meminjamkan mainan dengan temannya	Anak belum mampu meminjamkan mainan dengan temannya	Anak mulai mampu meminjamkan mainan dengan temannya, jika	Anak mampu meminjamkan mainan dengan temannya tanpa diingatkan guru	Anak sudah mampu meminjamkan mainan dengan

	temannya, anak mengambil semua mainannya.	diingatkan oleh guru.	tetapi an ak masih diba ntu gurunya.	temannya dengan sendiri dan menunjukkan wajah tersenyum.
Menghibur temannya yang sedih	Anak bel um mampu menghibur temannya yang seda ng sedih, an ak masih tid ak peduli.	Anak mu lai mampu menghibur temannya yang sedang sed ih, jika diingatk an dan diba ntu oleh guru.	Anak mam pu menghibur temannya yang sedang sed ih, tanpa diingatkan dan dibantu g uru tetapi an ak masih ma lu- malu.	Anak sud ah mampu menghibur temannya yang seda ng sedih tan pa malu-malu dan mengajak main.
Mau berb agi makanan	Anak bel um mampu	Anak mu lai mampu berbagi	Anak mamp u berba gi	Anak suda h mam pu

dengan temannya	berbagi makanan dengan temannya, anak-anak ha nya makan sendiri.	makanan dengan temannya, jika diingatkan oleh guru.	makanan dengan temannya tetapi nak masih malu- malu.	berbagi makanan dengan gembira tanpa malu-malu dengan temannya.
Meminta maaf ketika melakukan kesalahan	Anak lum mampu meminta maaf ketika melakukan kesalahan.	Anak ulai mampu meminta maaf ketika melakukan kesalahan, jika diingatkan dan dibantu guru.	Anak mpu meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan sendiri tanpa diingatkan guru, tetapi masih dibantu guru.	Anak su dah mampu meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan senyum dan berjabat tangan dengan temannya.
Memaafkan kesalahan temannya	Anak lum mampu memaafkan kesalahan temannya, anak-anak ha nya diam saja ketika temannya meminta maaf.	Anak ulai mampu memaafkan kesalahan temannya jika diingatkan dan dibantu guru.	Anak mpu memaafkan kesalahan temannya dan bersalaman dengan sendiri tanpa dibantu guru.	Anak su dah mampu memaafkan kesalahan temannya dengan sendiri sambil menunjukkannya wajah tersenyum berjabat tangan.
Tidak memilih teman dalam bermain	Anak lum mampu untuk tidak memilih teman dalam bermain, anak-anak ha	Anak mulai mampu untuk tidak memilih teman dalam bermain, jika diingatkan guru untuk berteman ke semua teman.	Anak mpu untuk tidak memilih teman dalam bermain, tanpa diingatkan guru tetapi mas	Anak su dah mampu untuk tidak memilih teman dalam bermain dengan menunjukkannya bermain

	nya bermain dengan teman sebelahnya.		ih malu- malu.	dengan semua temannya.
Mendengark an pendapat teman	Anak be lum mampu untuk menghargai pendapat teman, an ak masih	Anak mu lai mampu untuk mendengarka n pendapat teman, jika diingat kan oleh guru untuk	Anak ma mpu untuk mendengarka n pendapat teman, tan pa dibantu ol eh	Anak su dah mampu mendengark an pendapat teman dengan menunjukka n

	berbicara ketika temannya menyampaik an pendapat	diam ke tika temannya menyampaika n pendapat.	guru.	sikap di am saat te man berbicara da n mengajak temannya untuk diam.
Menghargai teman y ang sedang memainkan peran.	Anak be lum mampu menghargai teman ya ng sedang memainkan peran, an ak masih menggangg u teman ya ng sedan g berma in.	Anak m ulai mampu menghargai teman ya ng sedang memainkan peran, ji ka diingatkan oleh guru.	Anak ma mpu menghargai teman yan g sedang memainkan peran, ana k bisa dud uk diam dengan sendiri, tanpa diingatkan oleh gurunya.	Anak sud ah mampu menghargai teman yan g sedang memainkan peran den gan tidak mengganggu temannya dan mengucapka n kalimat pujian.
Menghargai hasil k arya temannya.	Anak be lum mampu menghargai hasil ka rya teman, an ak masih mengejek hasil ka rya teman.	Anak m ulai mampu menghargai hasil ka rya temannya, anak mulai ti dak mengejek, ji ka diingatkan oleh guru.	Anak ma mpu menghargai hasil kar ya teman, a nak tidak mengejek, tanpa diingatkan oleh gurunya.	Anak suda h mampu menghargai hasil kary a teman dengan cara berte puk tangan.

Adapun instrumen penilaian dari perkembangan sikap empati pada anak usia 5-6

tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian

Perkembangan sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun

Nama anak : Kelompok/Semester : Hari/Tanggal :

No	Kemampuan	Hasil Penilaian			
		B B	M B	BS H	BSB

1	Menolong teman yang sedang kesusahan				
2	Mau meminjamkan mainan dengan teman				
3	Menghibur teman yang sedih				
4	Mau berbagi makanan dengan teman				
5	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
6	Memaafkan kesalahan teman				
7	Tidak memilih teman dalam bermain				
8	Mendengarkan pendapat teman				
9	Menghargai teman yang sedang memainkan peran.				
1 0	Menghargai hasil karya temannya.				

BB (1) : Belum

Berkembang MB (2) : Mulai

Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator anak adalah $10 \times 4 = 40$
- Skor terendah tiap indikator anak adalah $10 \times 1 = 10$

F. Teknik Analisis Data

Tujuan teknik analisis data yaitu mengelola semua data yang didapat peneliti ketika melakukan penelitian. Daftar distribusi dan frekuensi serta grafik didapat dari data yang dianalisa secara deskriptif. Perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis yaitu statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu menguji sebaran distribusi data yang dianalisis normal atau tidak.⁴⁹ Yang digunakan ialah rumus *Uji Liliefors test* dengan beberapa tahap.

a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, di sajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

Z_n menggunakan rumus berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Type equation here.

$$\bar{X} = \text{rata - rata sampel}$$

⁴⁹ Yusri, (2013), *Statistika Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 139.

S = Simpangan Baku

- b. Kemudian dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan

Z_i , jika proporsi ini menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- c. Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ selanjutnya menentukan harga mutlaknya.
- d. Harga mutlak yang besar (L_0) diambil untuk menerima atau menolak hipotesis, selanjutnya L_0 dibandingkan dengan nilai kritis diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan: jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa data berdistribusi normal, begitu sebaliknya jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk melihat sampel mempunyai varians yang sama ataupun disebut homogeny dan melihat varians yang tidak sama yaitu heterogen. Dan varians yang besar akan dibandingkan dengan varians yang kecil, yaitu:⁵⁰

Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Nilai F_{hitung} dibandingkan nilai F_{tabel} diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n-1$ dan dk pembilang = $n-1$. Dimana n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan

⁵⁰ Inra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 261.

Ha ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran data dapat diterima atau tidak dilakukan dengan Uji-t. Dari uji-t tersebut pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan da (derajat kebebasan) $n_1 + n_2 - 2$ dinyatakan diterimanya hipotesis yang diajukan dan sebaliknya $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka ditolaknya hipotesis. Dengan taraf $\alpha = 0,05$, dengan rumus Uji-t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

n_1 : Banyak anak pada sampel kelas

eksperimen n_2 : Banyak anak pada sampel

kelas kontrol

S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen

S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol

S : Simpangan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya. Untuk mencari T_{tabel} digunakan $da = n_1 + n_2 - 2$.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap pendahuluan

- a. Membuat surat izin penelitian.
- b. Observasi awal dilakukan untuk melihat kondisi tempat penelitian.

2. Tahap persiapan

- a. Peneliti menyiapkan roster pelaksanaan kegiatan dan menyesuaikan jadwal dengan RA Asy-Syuhada.
- b. Peneliti menyiapkan RPPH sesuai kegiatan metode sosiodrama untuk mengetahui pengaruh terhadap sikap empati anak di Asy-Syuhada.
- c. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengumpulkan data berupa kolom tanda centang.
- d. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah disiapkan.
- e. Memberikan nilai pada anak di dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *sosiodrama* pada kelompok eksperimen.
- b. Mempersiapkan naskah drama yang akan dimainkan.
- c. Menyampaikan tema yang digunakan dan judul drama yang akan dimainkan kepada anak.

- d. Melakukan diskusi dengan anak tentang peran yang akan dimainkan.
- e. Memilih anak yang akan memainkan peran yang ada dalam cerita,
dan menyiapkan anak yang lain untuk menjadi penonton.
- f. Guru membacakan naskah drama dan anak mulai memainkan peran
yang sudah didiskusikan sebelumnya.
- g. Membuat kesimpulan bersama dengan anak.
- h. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik uji t untuk
mengetahui adanya pengaruh dari metode sosiodrama terhadap perkembangan
sikap empati anak usia 5-6 tahun.
- i. Membuat laporan hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah RA Asy-Syuhada

RA Asy Syuhada berada di Desa Rabuhit Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. Pertama kali sekolah ini berdiri pada tahun 2003. Diawali dari sepasang suami istri yang melihat keadaan lingkungan sekitar Desa Rabuhit yang belum terdapat sekolah pada tingkat RA/TK. Pada saat itu anak-anak di sekitar lingkungan tersebut hanya bermain-main setiap harinya, sehingga mereka memiliki keinginan untuk mendirikan sekolah tingkat dasar di Desa Rabuhit, agar anak-anak mendapatkan pendidikan sesuai dengan usianya. Respon masyarakat sangat baik dan antusias, karena dapat membantu orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak.

Pada tahun pertama Sekolah ini didirikan awalnya hanya berjumlah 20 orang, dan memiliki seorang Kepala Sekolah dan guru berjumlah 2 orang. Pada tahun ke dua, tiga, empat, jumlah siswa di Sekolah ini masih berjumlah 20 orang juga, karena sekolah ini belum memiliki fasilitas serta guru yang memiliki pendidikan sesuai dengan pendidikan anak usia dini. Sekolah ini juga belum dikenal masyarakat luar.

Seiring berjalannya waktu, Sekolah ini memiliki fasilitas belajar dan bermain yang mendukung kegiatan pembelajaran anak. Selain fasilitas belajar dan bermain sudah terpenuhi, guru di RA Asy-Syuhada juga sudah memiliki gelar sarjana pendidikan anak usia dini, sampai tahun 2020 sekarang siswa RA Asy-Syuhada memiliki 50 siswa dan memiliki 4 guru. Dan masyarakat luar juga sudah mulai

mengetahui sekolah RA Asy-Syuhada ini, sehingga setiap tahunnya siswa yang masuk di RA ini semakin bertambah walaupun tidak langsung banyak.

2. Profil Sekolah RA Asy-Syuhada

- 1) Nama Sekolah : RA Asy-Syuhada
- 2) Alamat RA
 - a. Desa : Rabuhit
 - b. Kecamatan : Gunung Maligas
 - c. Kabupaten : Simalungun
 - d. Provinsi : Sumatera Utara
- 4) Nama Yayasan : RA Asy-Syuhada
- 5) Tahun Berdiri 2003
- 6) NPSN 69897387
- 7) Nama Kepala Yayasan : Ellyani, S.Pd. I
- 8) Nama Kepala Sekolah : Mali, S.Ag

3. V

isi Misi

Visi :

Mencetak generasi muda yang Agamis, cerdas, berakhlak Qur'ani.

Misi :

- 1) Mempersiapkan generasi muda yang tangguh.
- 2) Mempercepat perbaikan tatanan dan nilai-nilai moral masyarakat.
- 3) Mempersiapkan pemimpin formal dan informal diberbagai tatanan masyarakat dan pemerintahan.

4. Struktur Organisasi RA Asy-Syuhada

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan data di bab III menjelaskan penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*, dan untuk mengumpulkan data menggunakan observasi. Perkembangan sikap empati diamati melalui lembar observasi. Di bawah ini merupakan hasil dari observasi sikap empati anak usia 5-6 tahun di kelas apel RA Asy-Syuhada

T.A 2020/2021.

2. Hasil observasi sikap empati anak kelompok B kelas eksperimen

Tabel 4.1

Hasil observasi sikap empati anak dengan
menggunakan metode sosiodrama
(kelas eksperimen)

No	Kelas Eksperimen Pre Test (Y ₁)	Kelas Eksperimen Post Test (X ₁)
A1	21	35
A2	21	35
A3	24	35
A4	24	36
A5	24	37
A6	25	37
A7	25	37
A8	25	37
A9	25	37
A10	27	38
A11	27	38
A12	28	38
A13	28	38
Jumlah	324	478
Rata-rata	24,92	36,76
Modus	25	37
Median	25	37

Sebelum penggunaan metode sosiodrama diterapkan, di kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pre test* terlebih dahulu. Tujuannya melihat sikap empati awal anak. Dari tabel hasil observasi di atas, diketahui bahwa sikap empati anak pada kelas eksperimen sebelum menggunakan metode sosiodrama rata-rata nilai pre test

24,92 nilai tertinggi 28 21 merupakan nilai terendah, modusnya 25, dan mediannya 25. Kemudian tabel hasil observasi di atas dengan menggunakan metode sosiodrama (*post test*) pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 36,76 dengan nilai tertinggi 38 dan nilai terendah 35, modusnya 37 dan mediannya 37. Sikap empati di kelas eksperimen dengan metode sosiodrama berkembang sesuai harapan sesuai dengan kriteria penilaian lembar observasi.

Tabel 4.2
Hasil observasi sikap empati anak dengan
menggunakan metode tanya jawab (kelas Kontrol)

No	Kelompok Kontrol Pre Test (Y₁)	Kelompok Kontrol Post Test (X₁)
A1	19	30
A2	20	30
A3	20	31
A4	21	31
A5	21	32
A6	21	32
A7	21	32
A8	23	33
A9	23	33
A10	23	34
A11	24	34
A12	24	34
A13	25	35
Jumlah	285	417
Rata-rata	21,92	32,07
Modus	21	30
Median	21	32

Hasil observasi sikap empati sebelum menggunakan metode tanya jawab dapat dilihat pada tabel di atas, kelompok kontrol mendapat nilai pre test sebanyak 285 dengan rata-rata 21,92%, nilai tertinggi adalah 25 dan nilai terendahnya 19, modusnya 21 dan mediannya 21. Kemudian nilai *post test* dengan metode tanya jawab pada kelas kontrol diperoleh nilai keseluruhan 417, dan 35 nilai yang paling tinggi, 30 ialah nilai rendah. Dan 32,07 merupakan rata-rata dengan modusnya 30 dan median 32. Dikategorikan sikap empati kelas kontrol mulai berkembang sesuai harapan.

3. Nilai *Pre Test* Perkembangan Sikap Empati Anak Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil *pre test* yang sudah dijelaskan, bahwasanya rata-rata nilai perkembangan sikap empati anak menggunakan metode sosiodrama di kelas eksperimen 24,92, rata-rata sikap empati anak di kelas kontrol rata-rata 21,92. Dari penjelasan nilai rata-rata pre test di kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang sama (normal).

Tabel di bawah ini menjelaskan hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.3

Hasil *pre test* kelas Eksperimen dan Kontrol

N o	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	13	13
2	Jumlah Skor	324	285
3	Rata-rata	24,92	21,92

4	Simpangan Baku	2,25	1,84
5	Varians	5,07	3,41
6	Maksimum	28	25
7	Minimum	21	19

Hasil *pre test* di atas, rata-rata sikap empati anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen yaitu 24,92 sedangkan nilai rata-rata sikap empati anak kelas kontrol 21,92. Setelah melakukan pengujian nilai *pre test* pada kelompok eksperimen dan kontrol di atas menunjukkan perbedaan. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan metode sosiodrama dan kelas kontrol diberikan perlakuan sesuai metode yang ada di sekolah yaitu metode tanya jawab.

Di bawah ini diagram perbedaan perhitungan statistika *pre test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Gambar 4.2

Diagram Data *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

4. Nilai *Post Test* Perkembangan Sikap Empati Anak Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.4

Hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	13	13
2	Jumlah Skor	478	421
3	Rata-rata	36,76	32,38
4	Simpangan Baku	1,16	1,60
5	Varians	1,35	2,58
6	Maksimum	38	35
7	Minimum	35	30

Penjelasan tabel perhitungan statistik *post test* di atas setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Rata-rata kelas eksperimen ialah 36,76 sedangkan rata-rata kelas kontrol 32,38. Hasil pengujian nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Dijelaskan bahwa kelompok eksperimen diberikan perlakuan metode sosiodrama dan kelas kontrol menggunakan metode yang ada di Sekolah yaitu metode tanya jawab.

Dibawah ini diagram perbedaan perhitungan statistic *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Gambar 4.3

Diagram Data *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.5

Nilai Rata-rata Perkembangan Sikap Empati Anak

Pre Test dan Post Test

Keterangan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Nilai	324	478	285	421
Rata-rata	24,92	36,76	21,92	32,38

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Data dapat dilihat apakah berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji liliefors*, data

berdistribusi normal jika memenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Di bawah ini tabel hasil uji normalitas data perkembangan sikap empati anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.6

**Hasil Uji Normalitas Data Perkembangan Sikap Empati Anak Kelas
Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Pre Test			Post Test		
	Lhitung	Ltabel	Keterangan	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	0,110	0,234	NORMAL	0,193	0,234	NORMAL
Kontrol	0,104	0,234	NORMAL	0,073	0,234	NORMAL

Penjelasan tabel di atas, data yang diperoleh kelas eksperimen yaitu pada pre test $L_{hitung} = 0,110$ dibandingkan $L_{tabel} = 0,234$ berdasarkan kriteria $\alpha = 0,05$. Dari data tersebut bahwa $0,110 < 0,234$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data nilai *pre test* pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya nilai *post test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,193$ dibandingkan $L_{tabel} = 0,234$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Dari data tersebut bahwa $0,193 < 0,234$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data nilai *post test* pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Pada kelas kontrol, nilai *pre test* dijelaskan bahwa $L_{hitung} = 0,104$ dibandingkan $L_{tabel} = 0,234$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Dari data tersebut bahwa $0,104 < 0,234$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data nilai *pre test* pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian nilai *post test* menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,073$ dibandingkan $L_{tabel} = 0,234$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Dari data tersebut bahwa $0,073 < 0,234$, maka

$L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data nilai *post test* pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan setelah data kita berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari varians yang homogeny atau tidak, sehingga diperlukan uji kesamaan dua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan jumlah sampel 13 maka dk pembilang $13-1 = 12$, dan dk penyebut $13-1 = 12$. Untuk dk pembilang 12 dan dk penyebut 12, maka F_{tabel} adalah 2,69.

Tabel 4.7

**Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan
Sikap Empati Anak**

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre Test	5,07	3,41	1,48	2,69	Homogen
Data	Varaians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Post Test	1,60	1,35	1,85	2,69	Homogen

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan penggunaan uji-t, dimana setelah mengetahui data sudah berdistribusi normal dan homogen di kelas eksperimen dan kontrol. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak, merupakan kriteria uji hipotesis untuk menerima dan menolak H_0 .

a) Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen di RA Asy-Syuhada

Diperoleh data yang membuktikan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap sikap empati anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Hal ini dapat dilihat dari uji-t pada kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 25,031$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel pada dk 11 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,201$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Tabel 4.8

Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	25,031	2,201	$T_{hitung} > T_{tabel}$
2	Kelas Kontrol	23,244	2,201	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $t_{hitung} = 14,365$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 11 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,201$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9

Data hasil perhitungan Uji Hipotesis Nilai Post Test

Kelas Eksperimen dan Kontrol

Skor Rata-rata Nilai Post Test		DK	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Kontrol				
36,76	32,38	1	14,36	2,201	T_{hitung} > t_{tabel}
		1	5		

Hal ini didasarkan pada rata-rata skor hasil nilai perkembangan sikap empati anak. Nilai rata-rata post test anak ketika menggunakan metode sosiodrama adalah 36,76 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata pada post test sikap empati anak menggunakan metode tanya jawab adalah 32,38 lebih rendah.

Sebelum mendapatkan nilai hasil akhir observasi pada kelas eksperimen dan kontrol, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal pada kelas eksperimen dan kontrol. Tujuannya untuk melihat sikap empati anak sudah berkembang atau belum. Sikap empati anak kelas B di RA Asy-Syuhada belum semuanya berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Terlihat dari hasil *pre test* pada kedua kelas yang masih rendah, kemudian setelah melakukan observasi awal, peneliti memberikan perlakuan di kelas eksperimen yang berjumlah 13 anak.

Setelah itu, setiap kelas eksperimen dan kontrol melakukan 3 tahap pengujian, yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui nilai sikap empati anak berdistribusi normal dengan menggunakan metode sosiodrama

maupun metode tanya jawab. Selanjutnya uji homogenitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai sikap empati anak menggunakan metode sosiodrama dan data nilai sikap empati anak menggunakan metode tanya jawab bersifat homogen atau tidak. Dan yang terakhir melakukan uji hipotesis untuk melihat apakah ada pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada, penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan untuk mengumpulkan data penelitian dengan instrument yang telah peneliti sediakan.

Sikap empati anak di RA Asy-Syuhada dengan menggunakan metode sosiodrama mengalami peningkatan dari jumlah nilai rata-rata pre test yaitu 24,92 % dan nilai rata-rata post test setelah diberikan perlakuan dengan metode sosiodrama mengalami peningkatan menjadi 36,76 %. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang mampu mencapai nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) pada setiap indicator seperti anak sudah mampu menolong teman yang jatuh dan mengajak temannya yang lain untuk membantu tanpa diperintah guru, anak juga sudah mampu berbagi dengan temannya dan tidak malu-malu tanpa perintah guru. Dapat dikategorikan bahwa terdapat pengaruh sikap empati anak di kelas eksperimen yaitu berkembang sangat baik.

Selain itu, dengan menggunakan metode yang ada di Sekolah yaitu metode tanya jawab mendapatkan nilai rata-rata pre test adalah 21,92 % dan nilai post test

32,38%. Nilai rata-rata pre test dan post test pada kelas kontrol ini lebih rendah daripada nilai rata-rata pre test dan post test di kelas eksperimen dengan menggunakan metode sosiodrama.

Berdasarkan data nilai post test anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode sosiodrama terhadap sikap empati anak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata sikap empati anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu 24,92% menjadi 36,76%. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $325,581 > 2,201$.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Ahmad Susanto pada dasarnya setiap anak sudah memiliki kepekaan (empati) masing-masing pada dirinya, hanya hal tersebut tergantung bagaimana cara anak maupun orang tua mengasahnya.⁵¹ Selain itu juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap empati yaitu: usia, gender, intelegensi, orang tua serta ikatan. Untuk menciptakan anak-anak yang baik, maka perlu pembiasaan sejak kecil dari orang tua dan keluarga lainnya. Karena itu, orang tua terlebih dahulu harus menjadikan perbuatan-perbuatan baik sebagai kebiasaan dan kepribadiannya sehari-hari, sehingga mudah dicontoh oleh anak-anak. Dalam berbagai literatur ditemukan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.⁵²

Maka sikap empati anak usia dini dapat berkembang dengan baik yaitu apabila orang tua maupun guru dapat memberikan contoh secara langsung kepada anak

⁵¹ Ahamad Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 189.

⁵² Nurussakinah Daulay, (2015), *Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam Dan Psikologi*, Jurnal Pendidikan MIQOT, Vol XXXIX No. 1 Januari-Juni, hal, 214.

bagaimana menunjukkan sikap empati kepada orang lain. Dengan begitu anak akan lebih mudah mengingat apa yang telah dilakukan orang tua maupun gurunya, biasanya ketika orang tua mengajak anak langsung untuk berbagi dengan orang yang membutuhkan misalnya pengemis. Maka anak akan ingat hal tersebut sehingga dapat ditunjukkan dengan sikap membantu kepada temannya di sekolah.

Indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data-data agar mencapai kesimpulan adalah anak mampu menolong teman yang sedang kesusahan, anak mau berbagi mainan dengan temannya, anak mampu menghibur temannya yang sedih, anak mau berbagi makanan dengan temannya, anak mau meminta maaf dan memaafkan temannya, anak tidak memilih teman ketika bermain. Anak mampu menghargai pendapat dan menghargai teman yang sedang memainkan peran serta menghargai hasil karya temannya.

Menurut Trianto sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Sosiodrama merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena dilakukan sambil bermain. Sosiodrama dimaknai sebagai cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain.⁵³ Selain itu tujuan dari metode sosiodrama menurut Herry dalam Khadijah yaitu melatih siswa mendengarkan dan menangkap cerita singkat, melatih keberanian anak, belajar menghargai dan menilai orang lain serta berani menyatakan pendapat.⁵⁴

⁵³Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini, TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, h. 96.

⁵⁴ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 121.

Dalam metode sosiodrama ini anak belajar sambil bermain. Anak diminta untuk memerankan peran yang sesuai dengan masalah-masalah sosial seperti salah satunya membantu orang lain yang kesusahan, tidak berbagi dengan teman, tidak meminta maaf dan memaafkan kesalahan teman. Misalnya anak dapat memerankan sebagai seorang pengemis, anak memerankan sebagai orang yang membantu pengemis tersebut, sehingga metode sosiodrama ini dapat digunakan untuk melatih sikap empati anak. Karena tujuan dari metode sosiodrama ini salah satunya belajar menghargai perasaan orang lain, belajar bertanggung jawab, serta belajar memecahkan masalah sosial.

Faktor yang mendukung sikap empati anak berkembang dengan baik, apabila guru maupun orang tua dapat berperan langsung untuk memberikan contoh kepada anak. Misalnya dengan melatih anak untuk selalu berbagi makanan ketika istirahat, melatih anak untuk memberikan uang kepada pengemis, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Dengan melakukan hal tersebut maka seiring berjalannya waktu anak akan ingat apa yang dicontohkan oleh orang tua maupun gurunya sehingga anak dapat melakukannya ketika mengalami masalah tersebut.

Maka dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa metode sosiodrama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sikap empati kelas eksperimen dengan metode sosiodrama meningkat dapat dilihat nilai rata-rata pre test dan post test. Rata-rata nilai pre test yaitu 24,92% dan nilai rata-rata post test 36,76%, dengan simpangan baku 1,16. Dapat dikategorikan bahwa terdapat pengaruh sikap empati anak di kelas eksperimen yaitu berkembang sangat baik.
2. Sikap empati anak dengan nilai pre test dan post test di kelas kontrol dengan menggunakan metode yang ada di Sekolah yaitu metode tanya jawab. Rata-rata nilai pre test 21,92% dan nilai rata-rata post test 32,07%, dengan simpangan baku 1,65. Nilai rata-rata pre test dan post test pada kelas kontrol ini lebih rendah daripada nilai rata-rata pre test dan post test di kelas eksperimen dengan menggunakan metode sosiodrama. Dapat dikategorikan bahwa sikap empati anak di kelas kontrol yaitu mulai berkembang sesuai harapan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test 24,92 % dan nilai rata-rata post test 36,76 yang berjumlah 13 orang anak dengan nilai t_{hitung} 325,581% dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 2,201$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, diharapkan agar menyediakan berbagai kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran khususnya pengembangan sikap empati anak, seperti sarana dan prasarana untuk bermain drama dalam mengembangkan sikap empati anak, dan kegiatan yang dapat membiaskan anak agar berkembang sikap empatinya sejak dini, seperti kegiatan hari jumat berbagi ataupun kegiatan berinfak untuk orang yang membutuhkan.
2. Kepada guru diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang belum mampu berkembang sikap empatinya dengan membiasakan anak untuk berbagi, membiasakan anak menolong temannya, membiasakan anak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan empati. Metode soiodrama mampu mengembangkan sikap empati anak, dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran. Guru juga dapat menampilkan kegiatan sosiodrama ketika ada acara di sekolah dengan cerita yang bermanfaat bagi anak.
3. Kepada orang tua disarankan untuk melatih dan membiasakan anak di rumah, dengan mencontohkan sikap empati kepada anak secara sederhana seperti membiasakan anak untuk berbagi makanan dengan teman, membiasakan anak untuk menolong orang yang membutuhkan seperti pengemis.

Daftar Pustaka

- Al-Tabanny, Trianto Ibnu Badar. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Maraghy, Ahmad Mustafa, (2007). *Terjemahn Tafsir Al-Maraghiy*. Semarang: Toha Putra.
- Budiningsih, Asri. (2008). *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Nurussakinah. (2015), *Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam Dan Psikologi*, Jurnal Pendidikan MIQOT, Vol XXXIX No. 1 Januari-Juni.
- Departemen Agama Qur'an Surah Al-Mukmin ayat 51 dan terjemahannya.
- Dewi, Arto Veronika; Yusuf, Abas; Astuti, Indri. (2013). *Upaya Meningkatkan Sosialisasi Anak Melalui Metode Sosiodrama Usia 5-6 Tahun Di Tk Hang Tuah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 2, No 8.
- Fadillah; Syukri, M; Rahmah, Siti. (2015). *Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 4, No. 3.
- Hanafi, Halid, La Adu, Zainuddin, (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Grup Penerbitan Budi Utama.
- Jayanti, Agung Dwi. (2017). Skripsi. *Penerapan Sosiodrama Untuk Peningkatan Perilaku Empati Anak Usia Dini Di TK ABA 27 Semarang*, Semarang: UNNES.
- Jaya, Inra. (2018). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. III, No. 1 Januari-Juni.
- Khadijah, (2016). *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Meida Maxima.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2014. *Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RA.
- Maisarah. (2018). *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti.
- Maisarah, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Masganti, (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana.
- Mushlih, Ahmad dkk. (2018), *Analisis Kebijakan PAUD; Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar PAUD*, Jawa Tengah: Mangku Bumi.

- Nugraha, Dadan; Apriliya, Seni; Veronicha, Riza Kharisma. (2017). *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*, jurnal PAUD Agapedia, Vo. 1 No. 1 Juni.
- Pratama, Wahyu; Simaremare Aman. (2016). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK/RA Binmudora Tanjung Morawa T.A 2015/2016*, Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, Vol. 2 No.2 Desember.
- Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Setyoeatu, Dyah Rini. (2015), Skripsi: *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kreativitas Berkaarya Menggambar Anak Pada Kelomok B Taman Kanak-kanak Asih Sejati Yogyakarta*, Yogyakarta: UNY.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunarto, Ahamad. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatningsih, (2016), *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Solekhah, Anna Mudaritus; Atikah, Tera Pertiwi; Istiqomah, Mufidah. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Penilaian Prososial Pada Anak Sekolah Dasae*, Semarang: Universitas Muria Kudus, ISBN:978-602-1180-7-9.
- Wahyudin, Ayu dan Agustin, Mubiar. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditima.
- Widiawati, Gusti Ayu Kade Hepi; Suarni, Ni Ketut; Ujjanti, Putu Rahayu. (2017). *Pengaruh Metode Sosiodrama Bermuatan Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 5. No. 3.
- Yusri. 2013. *Statistika Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1

19/2020

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakakadit/NDKOMg==>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7619/ITK/TK.V.3/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

19 Juli 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Fitri Andriani
NIM : 0308162053
Tempat/Tanggal Lahir : Afd III Laras, 30 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Islamiyah Mabar Hilir Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP SIKAP EMPATI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ASY-SYUHADA DESA RABUHIT TAHUN AJARAN 2020/2021

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 Juli 2020

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA

NIP. 196809201995031002

Kesimpulan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakakadit/NDKOMg==>

1/1

-Lampiran 2



YAYASAN ASY-SYUHADA
NAGORI RABUHIT KECAMATAN GUNUNG MALIGAS
KABUPATEN SIMALUNGUN PROVINSI SUMATERA UTARA

SURAT IZIN RISET

No : 22/RA-Asy/RB/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mali, S. Ag
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : RA Asy-Syuhada
Alamat : Desa Rabuhit, Kec. Gunung Maligas, Kab. Simalungun

Memberi izin kepada :

Nama : Fitri Andriani
Tempat, Tanggal Lahir: Afd III Laras, 30 Juni 1998
NIM : 38162053
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Riset Kegiatan Belajar di RA Asy-Syuhada Desa Rabuhit, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun dalam rangka memperoleh informasi dan data-data yang berhubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH METODE SOSIDRAMA TERHADAP SIKAP EMPATI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ASY-SYUDA TAHUN AJARAN 2020/2021".

Riset tersebut kami setuju sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Riset Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Nomor B-7619/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 Tanggal 19 Juli 2020.

Demikian Surat Izin Riset ini diperbuat untu dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Rabuhit, 03 Agustus 2020
Kepala Sekolah Asy-syuhada

Mali, S. Ag


Lampiran 3

**RENCANA
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
MINGGUAN (RPPM)
RA ASY-SYUHADA
DESA RABUHIT
T.A 2020 / 2021**

Semester / Bulan / Minggu : I / Juli / IV

Kd : 1.1, 1.2, 1.6, 2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.7, 2.10, 3.1-4.1,3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.10-4.10, 3.13-4.12.

Sub Tema	Tema Spesifik	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Alokasi Waktu
----------	---------------	---------------------	---------------------	-----------------------	---------------

<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Telinga • Mulut • Kulit • Tangan • Mata 	<p>1.1 Anak mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya</p> <p>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan</p> <p>1.6 Percaya adanya Allah</p> <p>2.1 Memiliki perilaku yang</p>	<p>Senin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penjelasan tentang permainan drama yang akan dimainkan. • Menjelaskan apa itu peran yang akan dimainkan anak. • Guru memberikan informasi scenario drama dan peran yang akan dimainkan anak. • Guru memperhatikan dan membantu anak yang sedang bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi • Mewarna • Menyebutkan • Menulis 	<p>08.30-11.00 Wib</p>
---	---	--	---	---	------------------------

		<p>mencerminkan hidup sehat</p> <p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan ingin tahu</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.</p> <p>2.7 Memiliki perilaku sabar</p> <p>2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama.</p> <p>3.5 – 4.5 Mengetahui dan mampu cara menyelesaikan masalah sehari hari secara kreatif.</p> <p>3.10-4.10 Memahami bahasa reseptif, menyimak, dan membaca</p> <p>3.13-4.13 Menunjukkan emosi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Mewarnai gambar telinga <p>Selasa</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan permainan drama. ● Guru menyampaikan peran yang ingin dimainkan (peran sebagai anak yang susah berbicara, sebagai anak yang mengejek temannya, sebagai anak yang menolong, dan penonton). ● Guru membimbing anak untuk melakukan latihan bermain drama ● Menulis kata “mulut” <p>Rabu</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan permainan drama. ● Guru menyampaikan peran yang ingin dimainkan (peran anak yang pura-pura jatuh, anak yang menolong, guru, penonton). ● Anak mulai melakukan permainan drama ● Guru memperhatikan dan membantu anak yang sedang bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sosiodrama 	
--	--	--	---	--	--

			Kamis <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan permainan drama. • Guru menyampaikan peran yang ingin dimainkan (peran sebagai pengemis yang tangannya patah, sebagai ibu, sebagai anak yang menolong). • Anak mulai melakukan permainan drama • Guru memperhatikan anak yang sedang 		
--	--	--	--	--	--

			<p>bermain</p> <p>Jumat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan permainan drama • Guru menyampaikan peran yang ingin dimainkan (peran penjual kerupuk yang buta, pembeli, ayah penonton). • Anak mulai melakukan permainan drama • Guru memperhatikan anak yang sedang bermain. 		
--	--	--	---	--	--

Mengetahui,
Kepala RA Asy-Syuhada



(Mali, S. Ag)

Guru Kelas

(Indrah Ningsih, S. Pd)

Peneliti

(Fitri Andriani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH) RA ASY-SYUHADA DESA RABUHIT

T.A 2020 / 2021

Semester / Bulan /
Minggu : I / Juli / IV

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Senin

Tema / Sub Tema / Tema
Spesifik : Diriku / Anggota Tubuh/
Telinga

Alokasi Waktu	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Media / Sumber Belajar	Penilaian
Pembuka 08.00- 08.30	2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.12-4.12 Keaksaraan	<ul style="list-style-type: none">• Berbaris di depan kelas• Doa• Membaca surah pendek• Bernyanyi• Menyebutkan tema dan subtema hari ini• Bercerita tentang anggota tubuh (telinga)	<ul style="list-style-type: none">• Bernyanyi• Bercerita	<ul style="list-style-type: none">• A nak, guru• A nak, guru• A nak, guru• G uru	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Observasi• Unjuk Kerja• Percakapan

	(Bahasa)				
	<p>3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM) 3.5-4.5</p> <p>Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog)</p> <p>3.10-4.10 mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa)</p> <p>3.13-4.13 menunjukkan emosi secara wajar (sosem)</p> <p>2.7 Memiliki perilaku sabar (sosem)</p> <p>2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama</p> <p>1.1 Percaya adanya Allah (NAM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi pe • Menjelaskan apa itu peran yang akan dimainkan anak. • Guru memberikan contoh alat dan bahan yang akan digunakan melakukan • Guru memberikan informasi scenario drama dan peran yang akan dimainkan anak. • Anak menalar dan mengetahui peran yang akan dimainkan. • Anak mulai melakukan latihan permainan drama . • Guru memperhatikan dan membantu anak yang sedang bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Me tode Sosiodrama • Me tode Sosiodrama • Me tode sosiodrama • Me tode Sosiodrama 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru, anak • Guru, anak • A lat-alat bermain drama • Guru, anak • Guru, anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Per cakapan • Per cakapan • Lati han • Lati han

		<ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai gambar telinga 			<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja
Istirahat 09.30-10.00		<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Bermain 			
Penutup 10.00-10.30		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaannya selama hari ini • Berdiskusi contoh peran apa saja yang akan 			

		<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi sebelum pulang • Menginformasikan kegiatan besok hari • Do'a penutup pulang 			
--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala RA Asy-Syuhada



Guru Kelas


(Indrah Ningsih, Si Pd)

Peneliti


(Fitri Andriani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA ASY-SYUHADA DESA RABUHIT

T.A 2020 / 2021

Semester / Bulan / Minggu : I / Juli / IV

Kelompok / Usia

: B / 5-6 Tahun

Hari / Tanggal : Selasa

Tema / Sub Tema / Tema Spesifik

: Diriku / Anggota Tubuh/ Mulut

Alokasi Waktu	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Media / Sumber Belajar	Penilaian
Pembuka 08.00-08.30	2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni)	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris di depan kelas • Doa • Membaca surah pendek • Bernyanyi • Menyebutkan tema dan subtema hari ini • Bercerita tentang anggota tubuh (mulut) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi • Bercerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak, guru • Anak, guru • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Observasi • Unjuk Kerja • Penilaian

	3.12-4.12 Keaksaraan (Bahasa)				
Inti 08.30-09.30	<p>3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM)</p> <p>3.5-4.5 Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog)</p> <p>3.10-4.10 mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa)</p> <p>3.13-4.13 menunjukkan emosi secara wajar (sosem)</p> <p>2.7Memiliki perilaku sabar (sosem)</p> <p>2.10Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan permainan drama. Guru memberikan informasi scenario drama dan peran yang akan dimainkan anak. Guru menyampaikan peran yang ingin dimainkan (peran sebagai anak yang susah berbicara, sebagai anak yang mengejek temannya, sebagai anak yang menolong, dan penonton). Anak menalar dan mengetahui peran yang akan dimainkan. Guru membimbing anak untuk melakukan latihan bermain drama . Guru memperhatikan dan membantu anak yang sedang 	<ul style="list-style-type: none"> M etode Sosiodra ma M etode Sosiodra ma M etode sosiodra ma M etode Sosiodra ma 	<ul style="list-style-type: none"> A lat- alat berma in drama G uru , ana k G uru , ana k G uru , ana k 	<ul style="list-style-type: none"> Pe rcakapan Pe rcakapan U nju k Ker ja U nju k Ker ja

	1.1 Percaya adanya Allah (NAM)			<ul style="list-style-type: none">• uru , ana k G	
--	--------------------------------	--	--	---	--

		bermain. <ul style="list-style-type: none"> • Menulis kata “mulut” 			
Istirahat 09.30- 10.00		<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Bermain 			

		<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi sebelum pulang • Menginformasikan kegiatan besok hari • Do'a penutup pulang 			
--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala RA Asy-Syuhada



(Mali, S. Ag)

Guru Kelas

(Indrah Ningsih, S. Pd)

Peneliti

(Fitri Andriani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA ASY-SYUHADA DESA RABUHIT

T.A 2020 / 2021

Semester / Bulan /
Minggu : I / Juli / IV

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Hari / Tanggal : Rabu

Tema / Sub Tema / Tema
Spesifik : Diriku / Anggota Tubuh /
Kaki

Alokasi Waktu	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Media/Sumber Belajar	Penilaian
Pembuka 08.00- 08.30	2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.12-4.12 Keaksaraan	<ul style="list-style-type: none">• Berbaris di depan kelas• Doa• Membaca surah pendek• Bernyanyi• Menyebutkan tema dan subtema hari ini• Bercerita tentang anggota tubuh (kaki)	<ul style="list-style-type: none">• Bernyanyi• Bercerita	<ul style="list-style-type: none">• Anak, guru• Anak, guru• Guru	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Observasi• Unjuk Kerja• Penilaian

	(Bahasa)				
Inti 08.30-09.30	<p>3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM) 3.5-4.5</p> <p>Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog) 3.10-4.10</p> <p>mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa) 3.13-4.13</p> <p>menunjukkan emosi secara wajar (sosem) 2.7Memiliki perilaku sabar (sosem) 2.10Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama 1.1 Percaya adanya Allah (NAM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan permainan drama. • Guru memberikan informasi scenario drama dan peran yang akan dimainkan anak. • Guru menyampaikan peran yang ingin dimainkan (peran anak yang pura-pura jatuh, anak yang menolong, guru, penonton). • Anak menalar dan mengetahui peran yang akan dimainkan. • Guru membimbing anak untuk melakukan latihan bermain drama . • Guru memperhatikan dan membantu anak yang sedang bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • M etode Sosiodrama • M etode Sosiodrama • M etode sosiodrama • M etode Sosiodrama 	<ul style="list-style-type: none"> • A lat-alat bermain drama • G uru , anak • G uru , anak • G uru , anak • G uru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pe rcakapan • Pe rcakapan • U njuk Kerja • U njuk Kerja

				' ana k	
--	--	--	--	---------------	--

Istirahat 09.30- 10.00		<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Bermain 			
Penutup 10.00- 10.30		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaannya selama hari ini • Berdiskusi contoh peran apa saja yang akan dilakukan. • Bernyanyi sebelum pulang • Menginformasikan 			

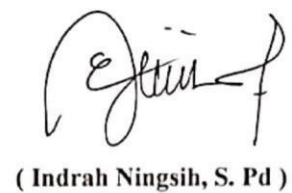
		kegiatan besok hari • Do'a penutup pulang			
--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala RA Asy-Syuhada



(Mali, S. Ag)

Guru Kelas



(Indrah Ningsih, S. Pd)

Peneliti



(Fitri Andriani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA ASY-SYUHADA DESA RABUHIT

T.A 2020 / 2021

Semester / Bulan /
Minggu : I / Juli / IV

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis

Tema / Sub Tema / Tema : Diriku / Anggota Tubuh /
Spesifik Tangan

Alokasi Waktu	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Media/Sumber Belajar	Penilaian
Pembuka 08.00- 08.30	2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.12-4.1 Keaksaraan (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none">• Berbaris di depan kelas• Doa• Membaca surah pendek• Bernyanyi• Menyebutkan tema dan subtema hari ini• Bercerita tentang anggota tubuh (tangan)	<ul style="list-style-type: none">• Bernyanyi• Bercerita	<ul style="list-style-type: none">• Gambar, buku, guru• Gambar, guru• Gambar, guru	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Observasi• Unjuk Kerja• Percakapan

Inti 08.30-09.30	<p>3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM) 3.5-4.5</p> <p>Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog) 3.10-4.10</p> <p>mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa) 3.13-4.13 menunjukkan emosi secara wajar (sosem)</p> <p>2.7Memiliki perilaku sabar (sosem)</p> <p>2.10Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama</p> <p>1.1 Percaya adanya Allah (NAM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan melakukan • Guru memberikan informasi scenario drama dan peran yang akan dimainkan anak. • Guru menyampaikan peran yang ingin dimainkan (peran sebagai pengemis yang tangannya patah, sebagai ibu, sebagai anak yang menolong). • Anak menalar dan mengetahui peran yang akan dimainkan. • Guru membimbing anak untuk melakukan latihan bermain drama . • Guru memperhatikan dan membantu anak yang sedang bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • M etode Sosiodrama • M etode Sosiodrama • M etode sosiodrama • M etode Sosiodrama 	<ul style="list-style-type: none"> • lat-alat bermain drama • uru , anak • uru , anak • uru , anak 	<ul style="list-style-type: none"> • cakapan Per • cakapan Per • Unjuk Kerja • Unjuk Kerja
---------------------	---	---	--	--	--

				uru , ana k	
--	--	--	--	----------------------	--

Istirahat 09.30- 10.00		<ul style="list-style-type: none">• Makan dan minum• Bermain			

		<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi sebelum pulang • Menginformasikan kegiatan besok hari • Do'a penutup pulang 			
--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala RA Asy-Syuhada



(Mali, S. Ag)

Guru Kelas



(Indrah Ningsih, S. Pd)

Peneliti



(Fitri Andriani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA ASY-SYUHADA DESA RABUHIT

T.A 2020/2021

Semester / Bulan /
Minggu : I / Juli / IV

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Hari / Tanggal : Jum'at

Tema / Sub Tema / Tema : Diriku / Anggota Tubuh /
Spesifik Mata

Alokasi Waktu	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Media/Sumber Belajar	Penilaian
Pembuka 08.00- 08.30	2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.12-4.12 Keaksaraan (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none">• Berbaris di depan kelas• Doa• Membaca surah pendek• Bernyanyi• Menyebutkan tema dan subtema hari ini• Bercerita tentang anggota tubuh (tangan)	<ul style="list-style-type: none">• Bernyanyi• Bercerita	<ul style="list-style-type: none">• Anak, guru• Anak, guru• Guru	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Observasi• Unjuk Kerja• Penilaian

Inti 08.30-09.30	<p>3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM) 3.5-4.5</p> <p>Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog) 3.10-4.10</p> <p>mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa) 3.13-4.13 menunjukkan emosi secara wajar (sosem) 2.7Memiliki perilaku sabar (sosem) 2.10Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama 1.1 Percaya adanya Allah (NAM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan melakukan • Guru memberikan informasi scenario drama dan peran yang akan dimainkan anak. • Guru menyampaikan peran yang ingin dimainkan (peran penjual kerupuk yang buta, pembeli, ayah penonton). • Anak menalar dan mengetahui peran yang akan dimainkan. • Guru membimbing anak untuk melakukan latihan bermain drama . • Guru memperhatikan dan membantu anak yang sedang bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • M etode Sosiodrama • M etode Sosiodrama • M etode sosiodrama • M etode Sosiodrama 	<ul style="list-style-type: none"> • A lat-alat bermain drama • G uru , anak • G uru , anak • G uru , anak • G uru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pe rcakapan • Pe rcakapan • U njuk Kerja • U njuk Kerja
---------------------	--	--	--	---	--

				, ana k	
Istirahat		• Makan dan minum			

09.30-10.00		<ul style="list-style-type: none"> ● Bermain 			
Penutup 10.00- 10.30		<ul style="list-style-type: none"> ● Menanyakan perasaannya selama hari ini ● Berdiskusi contoh peran apa saja yang akan dilakukan. ● Bernyanyi sebelum pulang ● Menginf ormasikan kegiatan besok hari ● Do'a penutup pulang 			

Mengetahui,
Kepala RA Asy-Syuhada



(Mali, S. Ag)

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Indrah Ningsih".

(Indrah Ningsih, S. Pd)

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Fitri Andriani".

(Fitri Andriani)

Instrumen Penilaian

Perkembangan sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun

Nama anak : Kelompok/Semester : Hari/Tanggal :

No	Kemampuan	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menolong teman yang sedang kesusahan				
2	Mau meminjamkan mainan dengan teman				
3	Menghibur teman yang sedih				
4	Mau berbagi makanan dengan teman				
5	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
6	Memaafkan kesalahan teman				
7	Tidak memilih teman dalam bermain				
8	Mendengarkan pendapat teman				
9	Menghargai teman yang sedang memainkan peran.				
10	Menghargai hasil karya temannya.				

Lampiran 5

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

Uji normalitas untuk data nilai *pre test* kelas eksperimen

No	Pretest (y1)	zi	f(zi)	s(zi)	f(z i)- s(zi)	f(z i)- s(zi)
A1	21	- 1.7411 1	0.0408 32	0.0769 23	- 0.0360 9	0.03609 1
A2	21	- 1.7411 1	0.0408 32	0.0769 23	- 0.0360 9	0.03609 1
A3	24	- 0.4096 7	0.3410 23	0.2307 69	0.1102 54	0.11025 4
A4	24	- 0.4096 7	0.3410 23	0.2307 69	0.1102 54	0.11025 4
A5	24	- 0.4096 7	0.3410 23	0.2307 69	0.1102 54	0.11025 4
A6	25	0.0341 39	0.5136 17	0.4615 38	0.0520 79	0.05207 9
A7	25	0.0341 39	0.5136 17	0.4615 38	0.0520 79	0.05207 9
A8	25	0.0341 39	0.5136 17	0.4615 38	0.0520 79	0.05207 9
A9	25	0.0341 39	0.5136 17	0.4615 38	0.0520 79	0.05207 9
A1 0	27	0.9217 65	0.8216 74	0.7692 31	0.0524 44	0.05244 4
A1 1	27	0.9217 65	0.8216 74	0.7692 31	0.0524 44	0.05244 4
A1 2	28	1.3655 77	0.9139 64	0.9230 77	- 0.0091 1	0.00911 3
A1 3	28	1.3655 77	0.9139 64	0.9230 77	- 0.0091 1	0.00911 3

Rata-rata = 24.92308

Simp Baku = 2.253203

Lo/Lhitung =	0,110
Ltabel =	0,234
Jumlah =	324
Modus =	25
Median =	25

Uji normalitas *Post Test* kelas eksperimen

N o	Post test (xi)	Zi	F(zi)	S(zi)	F(z i)- S(zi)	F(z i)- S(zi)
A 1	35	- 1.5176 8	0.0645 48	0.0769 23	- 0.01237	0.01237 5
A 2	35	- 1.5176 8	0.0645 48	0.0769 23	- 0.01237	0.01237 5
A 3	35	- 1.5176 8	0.0645 48	0.0769 23	- 0.01237	0.01237 5
A 4	36	- 0.6598 6	0.2546 72	0.3076 92	- 0.05302	0.05302
A 5	37	0.1979 58	0.5784 61	0.3846 15	0.19384 6	0.19384 6
A 6	37	0.1979 58	0.5784 61	0.3846 15	0.19384 6	0.19384 6
A 7	37	0.1979 58	0.5784 61	0.3846 15	0.19384 6	0.19384 6
A 8	37	0.1979 58	0.5784 61	0.3846 15	0.19384 6	0.19384 6
A 9	37	0.1979 58	0.5784 61	0.3846 15	0.19384 6	0.19384 6
A 10	38	1.0557 74	0.8544 64	0.7692 31	0.08523 4	0.08523 4
A 11	38	1.0557 74	0.8544 64	0.7692 31	0.08523 4	0.08523 4
A 12	38	1.0557 74	0.8544 64	0.7692 31	0.08523 4	0.08523 4
A 13	38	1.0557 74	0.8544 64	0.7692 31	0.08523 4	0.08523 4

Rata-rata = 36.769

Simp Baku 1.1658
=

Lo / 0,193
Lhitung=

Ltabel = 0,234

Jumlah = 478

Modus = 37

Median = 37

Data berdistribusi Normal Karena $Lo < Lt_{tabel}$

2. Uji normalitas untuk kelas kontrol

Uji normalitas *pre test* kelas kontrol

N o	Pre Test (yi)	Zi	F(zi)	S(zi)	F(z i)- S(zi)	F(z i)- S(zi)
A 1	19	- 1.5828 8	0.0567 25	0.07692 3	-0.0202	0.020198
A 2	20	- 1.0413 7	0.1488 53	0.15384 6	- 0.00499	0.004993
A 3	20	- 1.0413 7	0.1488 53	0.15384 6	- 0.00499	0.004993
A 4	21	- 0.4998 6	0.3085 88	0.30769 2	0.00089 6	0.000896
A 5	21	- 0.4998 6	0.3085 88	0.30769 2	0.00089 6	0.000896
A 6	21	- 0.4998 6	0.3085 88	0.30769 2	0.00089 6	0.000896
A 7	21	- 0.4998 6	0.3085 88	0.30769 2	0.00089 6	0.000896
A 8	23	0.5831 65	0.7201 09	0.61538 5	0.10472 4	0.104724
A 9	23	0.5831 65	0.7201 09	0.61538 5	0.10472 4	0.104724
A 10	23	0.5831 65	0.7201 09	0.61538 5	0.10472 4	0.104724
A 11	24	1.1246 75	0.8696 37	0.84615 4	0.02348 3	0.023483
A 12	24	1.1246 75	0.8696 37	0.84615 4	0.02348 3	0.023483
A 13	25	1.6661 85	0.9521 62	1	- 0.04784	0.047838

Rata-rata = 21.9230
8

Simp Baku = 1.84668
8

$$\frac{L_o}{L_{hitung}} = \frac{0,10}{4}$$

$$L_{tabel} = \frac{0,23}{4}$$

$$Jumlah = \frac{28}{5}$$

$$Modus = 21$$

$$Median = 21$$

Data berdistribusi Normal Karena $L_o < L_{tabel}$

Uji normalitas *post test* kelas kontrol

N o	Post Test (xi)	Z i	F(zi)	S(zi)	F(z i)- S(zi)	F(z i)- S(zi)
A 1	3 0	-1.4818	0.06919 7	0.07692 3	- 0.00773	0.00772 6
A 2	3 0	-1.4818	0.06919 7	0.07692 3	- 0.00773	0.00772 6
A 3	3 1	-0.8604	0.19478 4	0.23076 9	- 0.03599	0.03598 5
A 4	3 1	-0.8604	0.19478 4	0.23076 9	- 0.03599	0.03598 5
A 5	3 2	-0.239	0.40555 3	0.38461 5	0.02093 7	0.02093 7
A 6	3 2	-0.239	0.40555 3	0.38461 5	0.02093 7	0.02093 7
A 7	3 2	-0.239	0.40555 3	0.38461 5	0.02093 7	0.02093 7
A 8	3 3	0.3824	0.64891 8	0.61538 5	0.03353 3	0.03353 3
A 9	3 3	0.3824	0.64891 8	0.61538 5	0.03353 3	0.03353 3
A 10	3 4	1.00380 1	0.84226 3	0.76923 1	0.07303 2	0.07303 2
A 11	3 4	1.00380 1	0.84226 3	0.76923 1	0.07303 2	0.07303 2
A 12	3 4	1.00380 1	0.84226 3	0.76923 1	0.07303 2	0.07303 2
A 13	3 5	1.62520 1	0.94794	1	- 0.0520 6	0.0520 6

Rata-rata = 32.3846
2

Simp Baku = 1.60926
8

Lo / Lhitung= 0.073

Ltabel = 0.234

Jumlah = 42
1

Modus = 32

Median = 32

Data berdistribusi Normal Karena $L_o < L_{tabel}$

Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai *Pre*

Test

$$\sum X_i = 324 \quad n=13$$
$$= \frac{324}{13} = 24,92$$

a. **a-rata** **Rat**
 $\frac{\sum X_i}{n}$ **X =**

b. Varians

$$S^2 = \frac{(n \sum x_i^2) - (\sum n \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{(13 \cdot 8136) - 104976}{13(13-1)}$$

$$= \frac{105768 - 104976}{156}$$

$$= \frac{792}{156} = 5,07$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{5,07} = 2,25$$

2. Nilai *Post*

Test

$$\sum X_i = 478 \quad n=13$$
$$= \frac{478}{13} = 36,76$$

a. **a-rata** **Rat**
 $\frac{\sum X_i}{n}$ **X =**

b. Varians

$$S^2 = \frac{(n \sum x_i^2) - (\sum n \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{(13 \cdot 17592) - 228484}{13(13-1)}$$

$$= \frac{228696 - 228484}{156}$$

$$= \frac{212}{156} = 1,35$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,35} = 1,16$$

B. Kelas Kontrol

1. **Nilai Pre**

Test

$$\sum X_i = 285 \quad n=13$$

$$= \frac{285}{13} = 21,92$$

a. **Rat**

$$\text{a-rata } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

b. **Var**

ians

$$S^2 = \frac{(n \sum n \cdot I \cdot X_i^2) - (\sum n \cdot I \cdot X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{(13 \cdot 6289) - 81225}{13(13-1)}$$

$$= \frac{81757 - 81225}{156}$$

$$= \frac{532}{156} = 3,41$$

c. **Sta**

ndar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{3,41} = 1,84$$

2. **Nilai Pre**

Test

$$\sum X_i = 421 \quad n=13$$

$$= \frac{421}{13} = 32,38$$

a. **Rat**

$$\text{a-rata } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

b. **Varians**

$$S^2 = \frac{(n \sum n \cdot I \cdot X_i^2) - (\sum n \cdot I \cdot X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{(13 \cdot 13665) - 177241}{13(13-1)}$$

$$= \frac{177645 - 177241}{156}$$

$$= \frac{404}{156} = 2,58$$

c. **Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{2,58} = 1,60$$

Lampiran 6

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Perhitungan Sikap Empati

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* yang berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

1. H_0 dan H_a

H_0 = Hipotesis null

H_a = Hipotesis alternatif

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data *pre test* pada kelas eksperimen dengan :

Rata-rata Nilai *Pre Test*

$$\sum X_i = 324 \quad n=13$$

a. $\text{a-rata} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{324}{13} = 24,92$

b. Varians

$$S^2 = \frac{(n \sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{(13 \cdot 8136) - 104876}{13(13-1)}$$

$$= \frac{105768 - 104876}{156}$$

$$= \frac{792}{156} = 5,07$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{5,07} = 2,25$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh *pre test* pada kelas eksperimen no 1

$$Z_{\text{score}} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{21 - 24,92}{2,25} = -1,74$$

4. Menghitung F (Zi) berdasarkan Z score

Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan Z score yaitu F (Zi) = 0,040

5. Menghitung S (Zi) dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F.Kumulatif}{Jumlah\ Siswa} = \frac{1}{13} = 0,07$$

6. Hitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga

mutlaknya yaitu F (Zi) – S (Zi) = 0,040 – 0,07 = 0,03

7. Ambil harga mutlak dari harga mutlak selisih. Dari nilai *pre test* pada tabel kelas eksperimen, harga mutlak terbesar ialah 0,110 dengan $L_{\text{tabel}} 0,234$

8. Untuk menerima atau menolak H_0 , peneliti bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan: jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa data berdistribusi normal, begitu sebaliknya jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal. Dari nilai *pre test* kelas eksperimen yaitu 0,110

$< 0,234$ maka sampel pada kelas eksperimen berdistribusi NORMAL.

Lampiran 7

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F pada data *pre test* dan data *post test* kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

1. **Ho** **mogenitas *pre*** ***test***

Varians data *pre test* kelas eksperimen = 5,07

Varians data *post test* kelas kontrol = 3,41

$$F = \frac{5,07}{3,41} = 1,48$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang $(n-1) = 13-1 = 12$ dan dk penyebut $(n-1) = 13-1 = 12$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,69$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,48 < 2,69$), maka disimpulkan bahwa data *pre test* kelas kontrol dan *pre test* kelas eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang (homogen).

2. **Homogenitas *post test***

Varians data *post test* kelas eksperimen = 1,35

Varians data *post test* kelas kontrol = 2,58

$$F = \frac{2,58}{1,35} = 1,91$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang $(n-1) = 13-1 = 12$ dan dk penyebut $(n-1) = 13-1 = 12$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,69$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,91 < 2,69$), maka disimpulkan bahwa data *pre test* kelas kontrol dan *pre test* kelas eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang (homogen).

Lampiran 8

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian hipotesis dan rata-rata kelas eksperimen serta kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak terhadap sikap empati anak dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{n_1 \frac{s_1^2}{n_1} + n_2 \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

x_1 : skor rata-rata kelas eksperimen

x_2 : skor rata-rata kelas kontrol

n_1 : jumlah anak pada kelas eksperimen

n_2 : jumlah anak pada kelas kontrol

S_1 : simpangan baku

kelas eksperimen S_2 : simpangan baku

kelas kontrol

S^2 : simpangan baku dua kelas

S : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada

$$X_1 = 24,92$$

$$X_2 = 36,76$$

$$X_1 - X_2 = 24,92 - 36,76 = -11,84$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(13-1)5,076 + (13-1)1,357}{(13+13-2)}} = 1,789$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{13} + \frac{1}{13}} = 0,264$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} = s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \frac{X_1 - X_2}{1}$$

$$t_{hitung} = \frac{-11,84}{(1,789)(0,264)} = -12,2 = -25,031 = 25,301$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 25,301$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 8 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,201$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada.

Lampiran 9

Dokumentasi



Berbagi makanan dengan temannya



Berbagi mainan dengan teman



Menolong teman yang sedang kesusahan



Memaafkan kesalahan teman



Menghargai hasil karya teman



Menghargai pendapat teman



Meminta maaf ketika melakukasn kesalahan Tidak memilih teman bermain



Menghargai teman yang sedang memainkan peran



Menghibur teman yang sedih